

**ANALISIS PENGARUH HARGA TEMBAKAU INTERNASIONAL,  
JUMLAH PRODUKSI TEMBAKAU DOMESTIK, DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP VOLUME EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA KE  
AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1994-2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Shafiy Puspa Wahyu Naufal  
Nomor Mahasiswa : 17313009  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**ANALISIS PENGARUH HARGA TEMBAKAU INTERNASIONAL,  
JUMLAH PRODUKSI TEMBAKAU DOMESTIK, DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP VOLUME EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA KE  
AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1994-2019**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Shafiy Puspa Wahyu Naufal  
Nomor Mahasiswa : 17313009  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA  
2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2021

Penulis,



Shafiy Puspa Wahyu naufal

## PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH HARGA TEMBAKAU INTERNASIONAL,  
JUMLAH PRODUKSI TEMBAKAU DOMESTIK, DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP VOLUME EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA KE  
AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1994-2019**

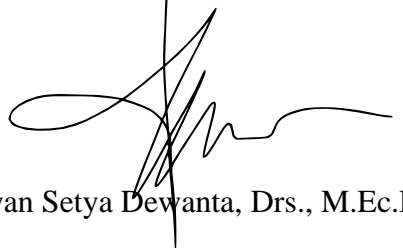
**Oleh:**

Nama : Shafiy Puspa Wahyu Naufal  
Nomor Mahasiswa : 17313009  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 29 April 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen/Pembimbing



Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.

# BERITA ACARA

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH HARGA TEMBAKAU INTERNASIONAL, JUMLAH PRODUKSI  
TEMBAKAU DOMESTIK, DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLUME EKSPOR  
TEMBAKAU INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1994-2019**

Disusun Oleh : **SHAFIY PUSPA WAHYU NAUFAL**

Nomor Mahasiswa : **17313009**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 10 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.



Penguji : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

**“Anything is possible for those who believe”**

**(Liverpool Fans)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.*

*Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kehidupan manusia di bumi.*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka yang special di hidupku.*

*Untuk kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Ir. Wahyu Basuki M.T. dan Ibunda Puspita Handayani, A.md yang tak pernah henti untuk memberikan semangat, membimbing, mengarahkan, menasehati dan mendoakan terbaik untuk anaknya.*

*Dan terimakasih kepada Fakultas Bisnis & Ekonomika, Universitas Islam Indonesia karena dari kampus inilah saya banyak mendapatkan pembelajaran, pengalaman dan mengerti bagaimana arti dari sebuah perjuangan.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum wr.wb*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Tembakau Domestik, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat Pada Tahun 1994-2019** ”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga-Nya, para sahabat-Nya dan kepada kita selaku umatnya yang senantiasa taat dan taqwa kepada ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada Bapak: Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Keluarga penulis: orangtua penulis Ir. Wahyu Basuki, M.T. dan Puspita Handayani, A.md, serta Ketiga kakak dan adik penulis Imtitsal Puspa Wahyu Nabillah, Ghaida Puspa Wahyu Haifah, dan Sabda Puspa Wahyu Bachtiar. Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa untuk penulis.



3. Yth. Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Dosen dan Staf karyawan di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah mewariskan ilmunya kepada kami dengan tulus.
6. Manusia-manusia yang selalu memberi dorongan semangat: Dede, Daniel, Viki, Rikado, Aldhy yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian serta setia mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi. Sukses selalu untuk kita bersama.
7. Teman Keluh dan kesah: King Himawan, Roy, Krisna, Gibon, Affan, Ahong, Gomik, Kampret yang selalu menemani kala penulis mengerjakan skripsi dan memberikan doa, dukungan, dan semangat.
8. Teman-teman Kelompok Studi Pasar Modal 2018/2019 dan 2019/2020 yang selalu memberikan support untuk penulis.
9. Teman-teman seperjuangan yang dipertemukan diawal dan diakhir kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang saling tolong-menolong, memberikan semangat dan motivasi.
10. Dan untuk semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

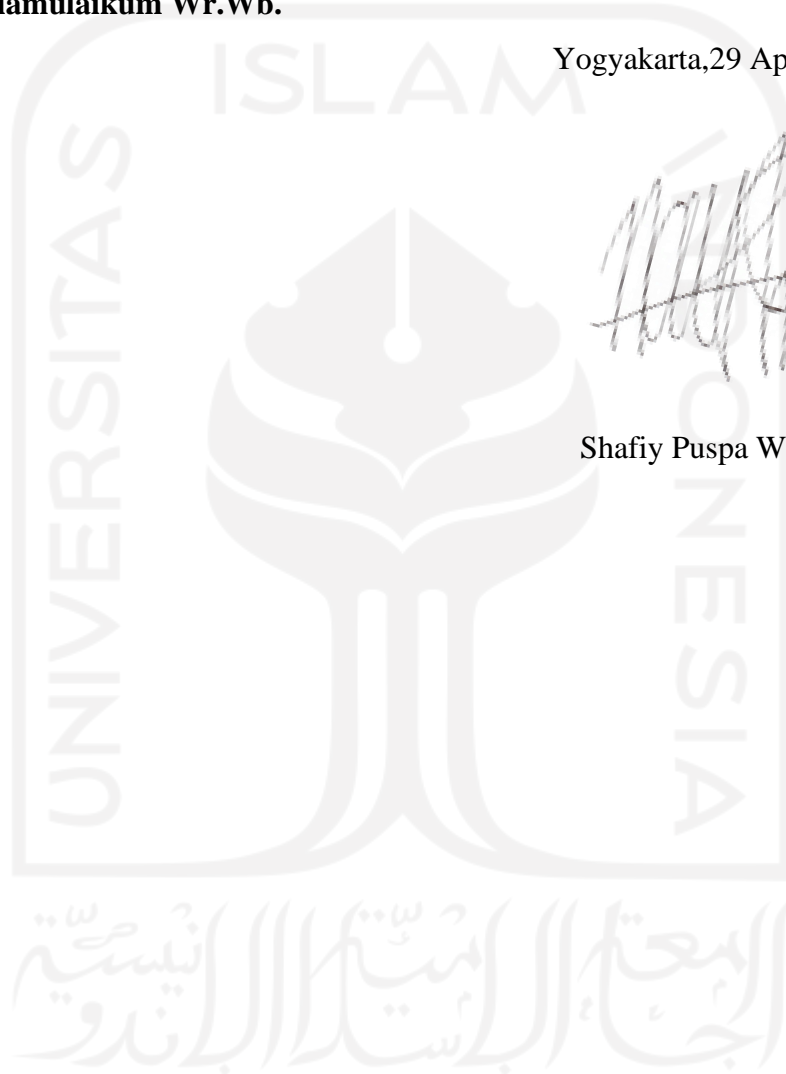
Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran atas skripsi ini.

**Wassalamualaikum Wr.Wb.**

Yogyakarta, 29 April 2021



Shafiy Puspa Wahyu Naufal



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Pengesahan .....	iv
berita acara.....	v
Motto.....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Grafik.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
Bab I Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
Bab II kajian pustaka dan landasan teori .....	8
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Perdagangan Internasional.....	13
2.2.1.1 Teori Keunggulan Mutlak ( <i>Absolute Advantage</i> ).....	14
2.2.1.2 Teori Keunggulan Komparatif ( <i>Comparative Advantage</i> ).....	15
2.2.2 Pengertian Ekspor .....	16
2.2.3 Penawaran Ekspor.....	16
2.2.4 Model Mundell-Fleming.....	17
2.2.5 Teori Harga.....	19
2.2.6 Nilai Tukar.....	20

2.2.7	Produksi.....	21
2.2.8	Pengaruh Harga Internasional dan Volume Ekspor .....	22
2.2.9	Pengaruh Nilai Tukar dan Volume Ekspor .....	22
2.2.10	Pengaruh Jumlah Produksi dan Volume Ekspor.....	22
2.3	Kerangka Pemikiran .....	23
2.4	Hipotesis.....	23
Bab III metode penelitian .....		24
3.1	Jenis Dan Sumber Data .....	24
3.2	Definisi Operasional Variabel .....	24
3.3	Metode Analisis.....	25
3.3.1	Uji Stasioneritas.....	25
3.3.2	Penentuan Lag Optimum .....	26
3.3.3	Uji Kointegrasi ( <i>Bound Test</i> ).....	26
3.3.4	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	27
3.3.5	Uji F Statistik .....	27
3.3.6	Uji T Statistik.....	27
Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan .....		28
4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	28
4.2	Hasil dan Analisis Data.....	28
4.2.1	Uji Stasioneritas Data ( <i>Unit Root Test</i> ) .....	28
4.2.2	Hasil Estimasi ARDL.....	30
4.2.3	Uji Lag Optimum .....	32
4.2.4	Uji Autokorelasi.....	33
4.2.5	Uji Kointegrasi.....	35
4.2.6	Conditional ECM .....	36
4.3	Analisis Uji Hipotesis.....	38
4.3.1	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	38
4.3.2	Analisis Uji F .....	39
4.3.3	Analisis Uji T .....	40
4.4	Interpretasi Ekonomi .....	42

4.4.1	Hubungan Harga Tembakau Internasional Terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat .....	42
4.4.2	Hubungan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat.....	43
4.4.3	Hubungan Jumlah Produksi Tembakau Domestik Terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat .....	43
Bab V kesimpulan dan saran.....		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran .....	46
Daftar Pustaka .....		47
LAMPIRAN .....		49



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	2
Tabel 1.2 .....	4
Tabel 1.3 .....	6
Tabel 2.1 .....	9
Tabel 4.1 .....	29
Tabel 4.2 .....	29
Tabel 4.3 .....	30
Tabel 4.4 .....	30
Tabel 4.5 .....	32
Tabel 4.6 .....	33
Tabel 4.7 .....	35
Tabel 4.8 .....	36
Tabel 4.9 .....	38
Tabel 4.10 .....	39
Tabel 4.11 .....	40
Tabel 4.12 .....	40

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
الجامعة الإسلامية الأندونيسية

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 .....	17
Grafik 2.2 .....	18
Grafik 2.3 .....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	49
Lampiran II.....	50
Lampiran III.....	53
Lampiran IV.....	56
Lampiran V.....	57
Lampiran VI.....	58
Lampiran VII.....	58
Lampiran VIII.....	60





## ABSTRAK

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Bagi suatu negara ekspor merupakan hal yang penting terlebih ekspor termasuk dalam kegiatan perdagangan internasional dimana setiap negara pasti akan melakukan perdagangan internasional baik berupa barang maupun jasa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh harga tembakau internasional, jumlah produksi tembakau domestik, dan nilai tukar terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 1994-2019. Data yang digunakan merupakan data time series dari kurun waktu tahun 1994-2019. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel harga tembakau internasional dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan pendek tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat, variabel jumlah produksi tembakau domestik baik dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat sedangkan variabel nilai tukar dalam jangka panjang tidak berpengaruh namun dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat.

Kata Kunci: Ekspor, Harga Internasional, Produksi, Nilai Tukar, *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara yang dianugerahi oleh Allah SWT dengan kondisi geografisnya yang baik dengan diberikan berupa kondisi tanah yang subur menjadikan negara Indonesia sebagai negara pertanian. Pertanian sendiri bagi negara Indonesia memegang peran penting dan memberikan sumbang asih yang besar bagi perekonomian nasional. Pentingnya sektor pertanian bagi Indonesia dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian tersebut. Sektor pertanian merupakan salah satu potensi penting yang dimiliki oleh negara Indonesia dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyatnya. Peran penting dari sektor ini dapat digambarkan melalui kontribusinya dalam berbagai hal salah satunya sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB).

Pada sektor pertanian sendiri terdapat beberapa sub sektor yang salah satunya adalah sub sektor perkebunan. Pada tahun 2018, penyumbang tertinggi untuk sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian adalah sub sektor perkebunan di mana sub sektor perkebunan menyumbang sebesar 35 persen di atas tanaman pangan, peternakan, serta hortikultura. Salah satu komoditas yang terdapat pada sub sektor perkebunan yang telah memberikan kontribusi besar sebagai sumber pendapatan penduduk Indonesia serta penyedia lapangan pekerjaan adalah tembakau. Tembakau merupakan salah satu jenis komoditas utama yang digunakan sebagai bahan baku industri rokok. Rokok sendiri merupakan penyumbang terbesar cukai dan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian negara. Peran tembakau sangatlah penting di mana dapat dilihat dari penerimaan negara dari tembakau yang sangat besar dilihat dari nilai ekspor tembakaunya. Yang pada tahun 2017 Indonesia

mengekspor tembakau sebesar 29.134 Ton dengan nilai US\$ 132.388. (Statistik Perkebunan Indonesia, 2017)

Tabel 1.1  
Produksi Tembakau Indonesia (Ton)  
2015-2019

Produksi Tembakau Indonesia (Ton)								
No	Provinsi	Tahun					Rata-rata	Kontribusi (%)
		2015	2016	2017	2018	2019 (*)		
1	Jawa Timur	99.743	42.191	79.442	79.442	84.524	79.167	99.743
2	Nusa Tenggara Barat	34.449	39.590	43.971	45.793	46.031	42.652	34.449
3	Jawa Tengah	40.564	27.924	38.341	47.116	47.635	41.656	40.564
4	Jawa Barat	8.471	8.601	8.498	8.229	8.270	8.393	8.471
5	Sulawesi Selatan	1.535	1.669	1.806	2.160	2.160	1.923	1.535
6	Aceh	1.919	1.626	2.017	1.734	1.889	1.853	1.919
7	Sumatera Utara	765	671	1.473	1.539	1.593	1.281	765
8	Bali	1.024	940	1.213	1.174	1.194	1.125	1.024
9	Nusa Tenggara Timur	1.324	967	1.028	842	852	979	1.324
10	D.I. Yogyakarta	1.565	330	1.149	888	964	969	1.565
11	Lainnya	2.432	2.220	2.205	1.903	2.138	2.191	2.432
	<b>Jumlah</b>	<b>193.790</b>	<b>126.728</b>	<b>181.142</b>	<b>195.482</b>	<b>197.250</b>	<b>182.189</b>	<b>193.790</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwasanya Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi penghasil tembakau terbesar di Indonesia di mana dapat dilihat dengan kontribusi rata-rata yang diberikan oleh kedua provinsi tersebut sebesar 43,45% serta 23,41% dari rata-rata produksi tembakau di seluruh Indonesia. Produksi tembakau di Indonesia berfluktuatif dari tahun ke tahun, hal itu disebabkan salah satunya oleh kondisi cuaca yang tidak menentu. Hal tersebut mengakibatkan produksi tembakau di Indonesia sendiri terkena dampak dan mengalami fluktuasi. Berdasarkan tabel di atas jumlah produksi tembakau Indonesia di tahun 2015 mencapai 193.790 ton, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 126.728 ton. Setelah penurunan yang cukup drastis pada tahun 2016, jumlah produksi tembakau pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan, hingga pada tahun 2020 peningkatan jumlah produksi tembakau mencapai 198.739 ton.

Tabel 1.2  
Volume Ekspor Tembakau Menurut Negara Tujuan (Ton)  
2015-2019

Volume Ekspor Tembakau Menurut Negara Tujuan (Ton)					
Negara Tujuan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Sri Lanka	1.085,9	681,6	486,2	750,3	722,3
Amerika Serikat	2.827,3	3.306,4	2.267,9	2.662,4	2.023,6
Republik Dominika	753,3	1.388,2	1.993,5	2.509,5	1.927,1
Belanda	871,7	611,5	351,5	516, 8	477,2
Perancis	187,8	32,4	126	18	126
Jerman	284, 8	350,2	350, 8	277, 8	320,7

Tabel 1.2 (lanjutan)

Negara Tujuan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Denmark	0	19,8	0	5,1	0
Belgia	992,7	1.382,9	1.248,9	1.431,4	1.269,7
Spanyol	24,6	97,1	49,3	35,4	4,2
Rusia	117, 8	148	20	166,4	95,5
Jepang	4,08	8,8	3,9	0,4	0,2
Malaysia	1.172, 8	360,5	22,6	76,5	160,9
Jumlah	6.747,38	8.387,40	6.569,80	7.655,40	7.127,40

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data dari Food and Agriculture Organization (FAO) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Indonesia menjadi negara ke 6 sebagai penghasil tembakau terbesar di dunia. Negara Indonesia khususnya pada komoditas tembakau dikenal dengan salah satu kualitas tembakau yang terbaik di dunia, hal itu membuat tembakau Indonesia mampu bersaing dan bertahan di pasar internasional. Tembakau bagi Indonesia merupakan komoditas ekspor yang utama dan penting, volume ekspor tembakau Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2015 jumlah volume ekspor tembakau sebesar lalu 6.747,38 ton lalu mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 8.387,40 pada tahun 2017 hingga 2018 volume ekspor tembakau Indonesia mengalami fluktuasi dan hingga pada tahun 2019 volume ekspor tembakau Indonesia sebesar 7.127,40 ton.

Sebagai salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sektor pertanian juga memiliki peran-peran lainnya, seperti berkontribusi dalam hal membangun perekonomian nasional dengan nilai investasinya yang tinggi,

berkontribusi menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional, berkontribusi sebagai sumber devisa negara dari komoditas yang diekspor, berkontribusi dalam peningkatan penerimaan negara yang berasal dari pajak ekspor, cukai, bea keluar yang dikenakan dari komoditas eksportnya, lalu berkontribusi sebagai penyedia bahan baku industri serta sektor ini berkontribusi sebagai salah satu penyerap tenaga kerja.

Tabel 1.3  
Perkembangan Harga Tembakau Internasional  
Tahun 2015 – 2019 (US\$)

Perkembangan Harga Tembakau Internasional		
Tahun	Harga Dunia (\$)	Kenaikan Harga (%)
2015	4.908,30	-
2016	4806,18	-2,08
2017	4.679,34	-2,63
2018	4.862,91	3,92
2019	4.577,89	-5,8

Sumber: databank.worldbank

Berdasarkan tabel 1.3 mengenai perkembangan harga tembakau di dunia pada tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi di mana dapat dilihat harga tembakau pada tahun 2015 sebesar \$ 4.908,30 per kg. Memasuki tahun 2016 dan 2017 harga tembakau dunia mengalami penurunan hingga mencapai sebesar \$ 4.679,34 per kg. Tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2018 harga tembakau sempat mengalami

peningkatan sebesar \$4. 862,91 lalu pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan hingga menyentuh harga sebesar \$ 4.577, 89 per kg.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Harga Tembakau Internasional terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Produksi Tembakau Domestik terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Harga Tembakau Internasional terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat
2. Menganalisis pengaruh Jumlah Produksi Tembakau Domestik terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat
3. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan, sehingga untuk kedepannya penulis mampu menerapkan teori-teori yang telah didapatkan.

2. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun pembandingan untuk penelitian sejenis.
3. Bagi pemerintah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan untuk kedepannya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini mudah dipahami secara lebih jelas, maka penulis membagi penelitian ini dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan  
Bab Pendahuluan berisi latar belakang, masalah penelitian, rumusan masalah, penjabaran manfaat maupun tujuan dari penelitian, serta sistematika penulisan yang ada pada penelitian ini.
2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori  
Dalam bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berisi kajian hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, dalam bab ini juga membahas mengenai teori-teori yang digunakan untuk permasalahan yang akan diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian  
Dalam bab ini menjelaskan bagaimana cara pengumpulan data, jenis data, definisi operasional variable serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.
4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan  
Bab ini menjelaskan tentang deskripsi dari data yang ada dalam penelitian serta menyajikan hasil analisis dan pembahasannya.
5. Bab V Simpulan dan Implikasi  
Dalam bab terakhir membahas mengenai kesimpulan pada bagian pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu mengenai volume ekspor Indonesia telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam penulisan penelitian ini. Penulis menggunakan jurnal yang ditulis oleh Dinan Arya Putra pada tahun 2013 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman sebagai variabel dependen, berikutnya untuk variabel independen terdapat Luas lahan Tembakau, Produksi Tembakau, Harga Tembakau Dunia, serta GDP riil Negara Jerman. Penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk menganalisis pengaruh Luas Lahan Tembakau, Produksi Tembakau, Harga Tembakau Dunia, dan GDP riil Negara Jerman terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman. Dalam metodologi penelitiannya, penelitian tentang pengaruh Luas Lahan Tembakau, Produksi Tembakau, Harga Tembakau Dunia, dan GDP riil Negara Jerman terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang terdiri dari data *time series* periode tahun 1970-2011 serta untuk metode analisis data yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Error Correction Model* (ECM).

Hasil dari penelitian didapat bahwasanya Luas Lahan Tembakau dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan untuk jangka panjang berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman. Untuk variabel Produksi Tembakau didapat bahwa variabel ini dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman. Lalu, untuk variabel Harga Tembakau Dunia dan GDP riil Jerman dalam jangka pendek maupun panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia

ke Jerman. Adapun penelitian lain yang digunakan penulis sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

<b>Penelitian Terdahulu</b>			
<b>No</b>	<b>Keterangan (Nama;Judul; Tahun;Metode Penelitian)</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Mulya Herlina; Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat pada Tahun 1980 – 2015 ; 2018; Error Correction Model (ECM).	Dependen : Volume Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat.  Independen : Produksi Karet, Nilai Tukar, Harga Karet Internasional, Harga Karet Domestik.	Variabel Produksi Karet, Harga Karet Internasional, Harga Karet Domestik dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan untuk variabel Kurs atau Nilai Tukar secara jangka panjang maupun pendek tidak berpengaruh terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat.
2.	Gita Sofi Handayani; Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke Tiongkok (2002 – 2014) ; 2015; Regresi Linear Berganda (OLS).	Dependen : Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China.  Independen : Harga kelapa sawit Internasional kurs, Harga minyak kedelai, GDP, dan Kebijakan Pemerintah.	Variabel harga minyak kelapa sawit internasional dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit dari Indonesia ke china, harga minyak kedelai berpengaruh positif serta signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China. Serta untuk GDP dan kebijakan

			pemerintah keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit yang dilakukan Indonesia ke negara China.
3.	Sony Wijaya; Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke Belanda Periode 1998 – 2003; 2006; Regresi Linear Berganda.	<p>Dependen : Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.</p> <p>Independen : Harga minyak kelapa sawit dunia, GDP, dan Nilai tukar.</p>	Variabel harga minyak kelapa sawit dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda, sedangkan variabel GDP riil negara Belanda berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit yang dilakukan Indonesia ke Belanda, serta nilai tukar tidak signifikan memengaruhi ekspor minyak kelapa sawit yang dilakukan Indonesia ke Belanda.
4.	Badara Shofi Dana & Achmad Fawaid Hasan; Analisis Kinerja Ekspor Tembakau di Indonesia; 2016; Analisis vector autoregression.	<p>Dependen : Ekspor tembakau Indonesia.</p> <p>Independen : Nilai Tukar, Harga tembakau dunia, dan produksi tembakau lokal.</p>	Variabel nilai tukar, harga, serta variabel produksi berpengaruh signifikan baik dalam jangka panjang maupun pendek terhadap kinerja ekspor tembakau Indonesia.
5.	Azmi Maulida Kurniawati, dll; Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia tahun 1985 – 2014; 2016; Regresi Linear Berganda.	<p>Dependen : Ekspor tembakau.</p> <p>Independen : Jumlah produksi tembakau, Harga Tembakau dunia, dan nilai tukar.</p>	Variabel harga mempunyai pengaruh lebih kuat terhadap ekspor tembakau dibanding kedua variabel lainnya, sedangkan untuk variabel jumlah produksi serta nilai tukar keduanya berpengaruh positif dan

			signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia.
6.	Ayu Panca Febryana; Analisis Ekspor Teh Indonesia dengan Error Correction Model (ECM) Tahun 1985-2015 : (2017).	<p>Dependen : Volume Ekspor Teh Indonesia.</p> <p>Independen : harga ekspor Teh, GDP perkapita ke beberapa negara tujuan, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat.</p>	<p>Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor teh sedangkan untuk variabel independennya yaitu harga ekspor Teh, GDP perkapita ke beberapa negara tujuan, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah dalam jangka panjang dan pendek harga ekspor Teh dan gdp perkapita berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Teh Indonesia, sedangkan kurs tidak berpengaruh.</p>
7.	Desy Hollylucia; Analisis Faktor - faktor yang memengaruhi ekspor Teh Indonesia; 2008; Error Correction Model	<p>Dependen : Ekspor Teh Indonesia.</p> <p>Independen : adalah luas lahan perkebunan Teh, produksi Teh, harga Teh domestik, harga ekspor Teh, nilai tukar rupiah terhadap dollar.</p>	<p>Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor teh Indonesia, sedangkan variabel independennya adalah luas lahan perkebunan Teh, produksi Teh, harga Teh domestik, harga ekspor Teh, nilai tukar rupiah terhadap dollar. Dalam penelitian ini didapat bahwa harga ekspor, harga domestik, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar memengaruhi secara signifikan terhadap volume variabel dependen yaitu volume ekspor teh Indonesia.</p>

8.	Nurul Eka Hidayah; Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Error Correction Model (ECM) tahun 1990-2014;2017 ; Error Correction Model.	<p>Dependen : Volume Ekspor Kopi Indonesia.</p> <p>Independen : harga ekspor kopi Indonesia, harga ekspor kopi pesaing Brazil, nilai tukar dan pendapatan perkapita Amerika Serikat.</p>	<p>Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor kopi Indonesia sedangkan untuk variabel independennya yaitu harga ekspor kopi Indonesia, harga ekspor kopi pesaing Brazil, nilai tukar dan pendapatan perkapita amerika serikat. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, bahwa harga domestik, harga pesaing, dan pendapatan perkapita signifikan dan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan nilai tukar tidak signifikan dan tidak memengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.</p>
9.	Putu Krisna Adwitya Sanjaya; Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kopi Prov. Bali 1990-2006; 2017; Regresi linear berganda.	<p>Dependen: volume ekspor kopi prov bali.</p> <p>Independen: Harga rata-rata ekspor kopi, kurs USA, dan kebijakan ekspor kopi.</p>	<p>Variabel harga rata-rata ekspor kopi, kurs USA, serta kebijakan ekspor kopi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi prov. Bali periode 1990-2006.</p>
10.	Muhammad Chadhir; Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Inggris 1979-2012; Regresi Linear OLS.	<p>Dependen: Ekspor Teh Indonesia ke Inggris 1979-2012.</p> <p>Independen: kurs riil rupiah terhadap dollar AS, GDP riil Inggris, dan harga riil teh internasional.</p>	<p>Variabel kurs riil rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif dan signifikan, GDP riil Inggris berpengaruh negatif dan signifikan, serta untuk harga riil teh internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor the Indonesia ke negara Inggris</p>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan diartikan sebagai proses tukar dan menukar yang berdasarkan kehendak. Perdagangan internasional ialah kegiatan pertukaran barang maupun jasa antar suatu negara. Perdagangan internasional disebabkan karena adanya perbedaan akan selera serta pola konsumsi akan suatu barang dari antar negara. Selain itu adanya perbedaan kualitas, kuantitas, komposisi akan sumber daya yang berbeda antar satu negara menyebabkan kurva penawaran suatu barang serta jasa juga berbeda antar satu negara. Hal itu pun menyebabkan adanya perdagangan antara negara satu dengan yang lain. Dengan kata lain, perdagangan internasional timbul karena adanya suatu perbedaan dari segi konsumsi. sehingga suatu negara dapat menghasilkan barang dengan efisien dan menukarkannya kepada negara lain untuk suatu barang yang lainnya.

Perdagangan internasional juga didefinisikan sebagai perdagangan antar negara yang mencakup baik ekspor maupun impor. Perdagangan internasional merupakan transaksi dagang baik berupa barang maupun jasa dari negara satu ke negara lain baik itu dilakukan oleh individu maupun suatu instansi yang melakukan perdagangan itu sendiri. Menurut Salvatore (2014) perdagangan internasional sudah menjadi suatu komponen yang penting bagi perkembangan suatu ekonomi di setiap negara yang ada di dunia. Beberapa alasan pentingnya perdagangan internasional sebagai penyebab penggerak pertumbuhan adalah, sebagai berikut:

1. Perdagangan internasional akan membuat penggunaan akan sumber dayanya terpakai sepenuhnya sehingga akan optimal. Bagi negara berkembang perdagangan internasional dapat mengalihkan faktor-faktor produksi yang tidak efisien menuju *possibility production frontier*-nya.
2. Adanya perdagangan internasional dapat memperluas pasar yang akan menyebabkan pembagian tenaga kerja dan adanya skala ekonomi.
3. Perdagangan internasional juga dapat dijadikan sebagai alat penyebaran atas ide-ide serta teknologi terbaru
4. Perdagangan internasional juga akan memudahkan masuknya aliran modal dari negara-negara maju ke negara berkembang

5. Dengan adanya perdagangan internasional menyebabkan terciptanya efisiensi suatu negara, hal itu membuat suatu negara bersaing dengan negara yang lain.

#### **2.2.1.1 Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)**

Teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh Adam Smith, menurut Adam Smith dalam buku Hamdy Hamid (2004), setiap negara akan mendapatkan manfaat atas perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi serta mengekspor barangnya ke negara lain jika memiliki keunggulan mutlak dan mengimpor barang yang mempunyai kelemahan mutlak. Teori absolute advantage ini pada dasarnya berasumsi pokok sebagai berikut:

1. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang digunakan
2. Kedua negara sama-sama memproduksi barang dengan kualitas yang sama
3. Pertukaran yang dilakukan antar negara dilakukan secara barter ataupun tanpa uang
4. Biaya akan transportasi diabaikan

Dalam teori keunggulan mutlak, Adam Smith berpendapat bahwa teori ini lebih percaya akan kekuatan pasar bebas dan campur tangan pemerintah yang minimal.

Spesialisasi internasional pada perdagangan akan menciptakan pertambahan produksi dunia yang dapat dinikmati oleh negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional. Negara yang terlibat akan mendapatkan sebuah keuntungan karena suatu negara yang terlibat melakukan perdagangan atas dasar suka sama suka serta tidak mengorbankan satu negara lain dalam perdagangan internasional. Kemudian masing-masing negara hanya menghasilkan barang yang lebih efisien. Karena suatu negara hanya memproduksi dan spesialisasi pada barang yang lebih efisien serta pada akhirnya menguntungkan secara mutlak.



### 2.2.1.2 Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Teori yang dikemukakan oleh David Ricardo ini didasarkan pada nilai tenaga kerja atau *Theory of labor value* yang mana teori ini menyatakan bahwa harga ataupun nilai dari suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu yang diperlukan dalam proses memproduksinya. Menurut teori keunggulan komparatif, suatu negara akan mendapatkan manfaat dari terjalannya perdagangan internasional ketika melakukan spesialisasi produksi serta akan mengekspor barangnya ke negara lain yang produksi akan barangnya relatif lebih efisien dan akan mengimpor barang jika pada proses memproduksinya sendiri tidak relatif efisien

Dalam teori keunggulan komparatif, David Ricardo dalam buku Hamdy Hamid (2004) menjelaskan bahwasanya harga ataupun nilai dari suatu barang akan diasumsikan maupun ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi barang tersebut. Yang mana dari pernyataan David Ricardo, maka memberikan sebuah indikasi bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya faktor produksi dan tenaga kerja adalah bersifat homogen.

Dalam pengembangan teori keunggulan komparatif, David Ricardo membuat asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Dalam perdagangan internasional hanya terdapat dua negara serta dua barang atau komoditi serta perdagangan tersebut bersifat bebas
2. Biaya akan produksi bersifat konstan
3. Tidak ada perubahan akan teknologi
4. Adanya mobilitas tenaga kerja yang sempurna di suatu negara namun mobilitas tenaga kerja tidak ada antara kedua negara
5. Tidak adanya biaya transportasi
6. Pertukaran dalam perdagangan internasional dilakukan secara barter
7. Menggunakan teori nilai tenaga kerja
8. Pertukaran yang terjadi dilakukan secara bebas

Pada teori keunggulan komparatif juga menyatakan bahwa walaupun suatu negara kurang efisien pada saat memproduksi barang tertentu dibandingkan dengan negara lain pada barang yang serupa, maka negara tersebut masih memiliki kemungkinan dalam melakukan perdagangan yang saling menguntungkan.



### **2.2.2 Pengertian Ekspor**

Ekspor menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Didalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabean, daerah pabean merupakan wilayah dari Republik Indonesia yang meliputi daratan, perairan, serta ruang udara di atasnya dan tempat-tempat tertentu. Menurut Sukirno (2010), Faktor terpenting untuk menentukan ekspor ialah kemampuan dari negara itu sendiri dalam mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing di pasar internasional. Dimana baik harga barang ataupun mutu barang yang diekspor harus sama sama baiknya dengan suatu barang atau jasa yang diperjual belikan pada pasar internasional.

Penjualan dari ekspor sendiri adalah suatu upaya guna melakukan penjualan atas komoditi yang dimiliki negara kepada negara lain supaya mendapatkan pembayaran dalam bentuk valuta asing serta akan membuat terjalinnya kerjasama antar negara. ekspor juga merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan keuntungan-keuntungan bagi para pelakunya. Keuntungan-keuntungan itu berupa meningkatkan laba dari suatu perusahaan, membuka pasar baru di negara lain, memanfaatkan kelebihan dari kapasitas atas barang yang diekspor, dan dapat membuat negara bersaing dalam pasar internasional. (Lipsey, 1995:60)

Di dalam ekspor ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh, antara lain:

1. Harga Internasional
2. Nilai Tukar atau Kurs
3. Kuota Ekspor dan Impor
4. Kebijakan Mengenai Tarif dan Non Tarif

### **2.2.3 Penawaran Ekspor**

Ekspor bagi suatu negara adalah hal yang penting terlebih ekspor sendiri termasuk dalam kegiatan perdagangan internasional, setiap negara pasti akan melakukan perdagangan internasional baik berupa barang maupun jasa. Dalam teori perdagangan internasional dijelaskan bahwasanya ada faktor-faktor yang dapat memengaruhi ekspor yang dapat dilihat dari sisi permintaan maupun penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2004). Dilihat dari sisi penawaran, ekspor

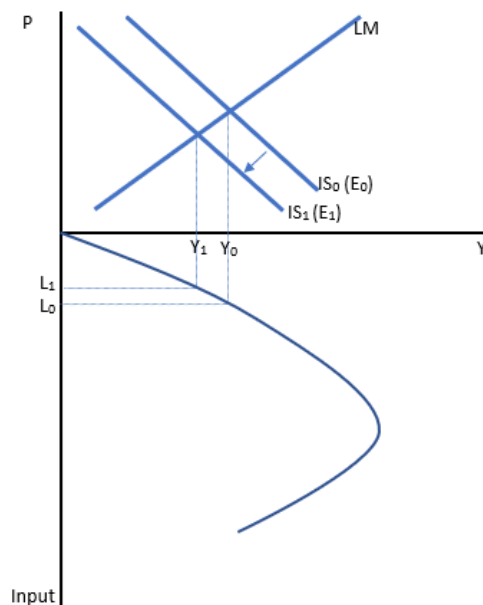
dapat dipengaruhi oleh harga domestik, harga ekspor, kapasitas produksi yang dapat diproduksi melalui investasi, kebijakan deregulasi, nilai tukar, serta impor bahan baku. Sedangkan untuk faktor-faktor yang dapat memengaruhi atas jumlah permintaan ekspor adalah harga barang itu sendiri, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, cita rasa masyarakat, corak distribusi dalam pendapatan masyarakat, harga barang lain, jumlah penduduk, dan ramalan akan keadaan dimasa depan. (Sukirno, 2010). Penawaran akan suatu komoditas akan barang ataupun jasa merupakan jumlah yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen dalam suatu pasar pada tingkat harga serta waktu tertentu.

#### 2.2.4 Model Mundell-Fleming

Model Mundell Fleming merupakan suatu model versi perekonomian terbuka dari model IS-LM yang menekankan pada interaksi yang ada di pasar barang dan pasar uang. Dalam model ini menunjukkan efek dari adanya kebijakan ekonomi pada perekonomian terbuka yang bergantung pada sistem nilai tukar yang dianut oleh perekonomian.

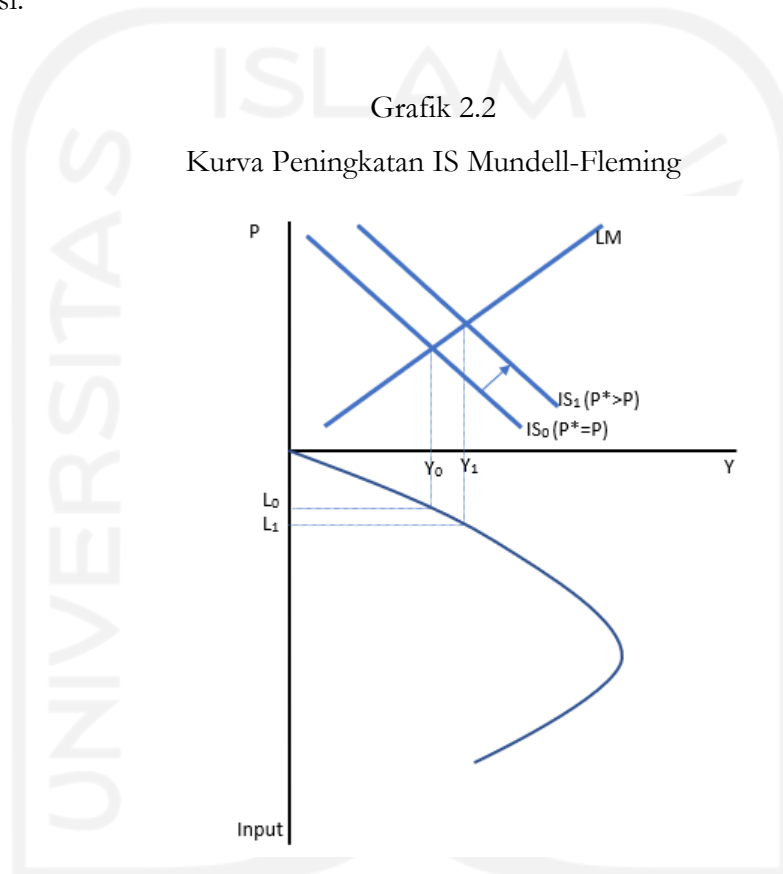
Grafik 2.1

Kurva Penurunan IS Mundell-Fleming



Sumber:Gregory Mankiw, 2014

Pada grafik 2.1 dijelaskan ketika apresiasi mata uang dari  $E_0$  ke  $E_1$  akan menyebabkan harga produk dalam negeri ataupun domestik akan relatif lebih mahal sehingga akan mengakibatkan ekspor meningkat. Terjadinya peningkatan ekspor tersebut akan mendorong kurva IS ke kiri bawah. Adanya apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing maka akan menyebabkan ekspor menurun. Terjadinya penurunan ekspor alhasil memberikan insentif negatif terhadap tingkat produksi.

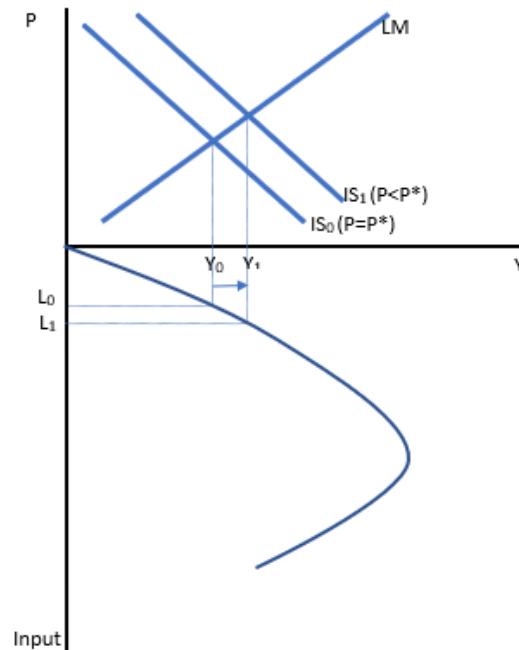


*Sumber: Gregory Mankiw, 2014*

Pada grafik 2.2 dijelaskan jika  $e$  merupakan nilai tukar maka nilai tukar tetap  $e$  sama dengan  $eP/P^*$ , dimana  $P$  merupakan tingkat harga domestik dan  $P^*$  adalah tingkat harga internasional. ketika nilai tukar  $e$  tetap dan ketika adanya peningkatan harga internasional yang mana lebih tinggi terhadap harga dalam negeri maka nilai tukar riil menurun ( $eP/P^*$ ). Adanya penurunan nilai tukar riil maka dapat berarti bahwa nilai tukar rupiah sedang mengalami depresiasi. Terjadinya depresiasi tersebut akan meningkatkan ekspor yang mana dengan adanya peningkatan ekspor maka akan mendorong peningkatan terhadap tingkat produksi pula.

Grafik 2.3

Kurva Pergeseran Y Mundell-Fleming



Sumber: Gregory Mankiw, 2014

Pada grafik 2.3 dijelaskan ketika terjadinya peningkatan produksi, harga dalam negeri akan mengalami penurunan karena disebabkan oleh *excess supply*. Adanya penurunan terhadap harga domestik tersebut mengakibatkan harga domestik relatif lebih rendah ataupun murah dibanding harga internasional.

### 2.2.5 Teori Harga

Menurut (Kotler, 2002) harga merupakan jumlah nilai yang ditukar oleh seorang konsumen guna memperoleh suatu produk maupun sejumlah uang yang dibebankan terhadap konsumen untuk mendapat barang ataupun jasa. Teori harga merupakan teori yang terdapat dalam teori ekonomi di mana menjelaskan mengenai perilaku harga-harga ataupun jasa-hasa. Teori harga sendiri menjelaskan mengenai teori bagaimana harga barang yang berada di pasar terbentuk. Harga suatu barang pada dasarnya ditentukan oleh besarnya permintaan maupun penawaran atas barang itu sendiri, kekuatan dari permintaan dan penawaran akan membentuk harga. Dalam teori ekonomi, adanya penurunan harga di dalam negeri

maka akan menyebabkan harga domestik menjadi lebih rendah dibanding dengan harga internasional.

Dalam ekonomi Islam, harga didefinisikan sebagai nisbah atas pertukaran barang dengan uang, sedangkan masyarakat yang modern, nilai dari harga barang tidak dinisbahkan kepada barang sejenis tetapi nilai dari harga barang dinisbahkan kepada uang. Hal itu menyimpulkan bahwa harga adalah perwujudan atas nilai suatu barang maupun jasa dalam satuan uang.

### 2.2.6 Nilai Tukar

Kurs atau nilai tukar merupakan satu satuan mata uang asing dalam negeri, dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang yang lain. Nilai tukar merupakan harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing maupun luar negeri. Nilai tukar melambangkan akan tingkat harga pertukaran dari suatu mata uang ke mata uang lainnya dan yang digunakan pada berbagai transaksi di antaranya transaksi perdagangan internasional, maupun aliran uang jangka pendek antar sebuah negara yang dilewati dengan batas-batas hukumnya. Dalam ekonomi makro, adanya apresiasi mata uang mengakibatkan harga produk domestik relatif lebih mahal sehingga akan mengakibatkan ekspor meningkat. Sehingga dari peningkatan ekspor tersebut maka apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing akan mempengaruhi ekspor yang akan akan menurun.

Dalam menentukan nilai tukar, negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rate* dalam penentuannya nilai tukar dapat ditentukan oleh otoritas moneter yaitu pemerintah maupun nilai tukar dapat ditentukan dengan kombinasi antara kekuatan pasar yang saling berinteraksi. Selain itu bagi negara yang memakai sistem *flexible exchange rates* penentuan nilai tukarnya dapat ditentukan oleh kebijakan pemerintahnya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi akan nilai tukar suatu mata uang, antara lain:

1. Kenaikan harga secara umum (inflasi)
2. Perubahan suku bunga serta tingkat pengembalian investasi
3. Pertumbuhan ekonomi suatu negara

### 2.2.7 Produksi

Produksi secara umum dinyatakan sebagai suatu kegiatan ataupun proses yang mentransformasikan sebuah masukan (input) menjadi keluaran (output). Secara pengertian produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan barang, baik berupa barang jadi atau setengah jadi, barang industri maupun komponen penunjang. Istilah produksi sendiri digunakan dalam sebuah organisasi yang menghasilkan suatu keluaran atau output berupa barang atau jasa. Menurut (sukirno, 2010) produksi merupakan aktivitas yang didalamnya menghasilkan sebuah output dengan menggunakan teknik produksi tertentu yang bertujuan untuk mengolah ataupun memproses input sedemikian rupa. Dalam teori ekonomi, terjadinya peningkatan produksi akan mengakibatkan harga dalam negeri menurun karena dapat memicu terjadinya *excess supply*. Akibat dari penurunan harga domestik tersebut akan menyebabkan harga domestik lebih rendah dibandingkan harga tembakau yang ada di pasar internasional.

Produksi dimaksudkan sebagai kegiatan dalam pengolahan pada pabrik. Hasil produksi akan berupa barang konsumsi atau barang industri. Dalam ekonomi, produksi mengacu pada kegiatan yang berhubungan pada usaha penciptaan serta penambahan akan kegunaan atau utilitas barang maupun jasa. Penciptaan kegunaan atau utilitas ini dikarenakan bentuk ini membutuhkan faktor-faktor produksi tersebut. Adapun faktor-faktor produksi terdiri dari:

1. Tenaga kerja
2. Sumber Daya Alam
3. Modal
4. Organisasi

Selain itu dalam produksi terdapat suatu sifat, sifat produksi dalam perusahaan dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

1. Extractive
2. Analitis
3. Pengubahan
4. Sintesis

### **2.2.8 Pengaruh Harga Internasional dan Volume Ekspor**

Aditasari (2011) menjelaskan bahwasanya penyebab ekspor karet alami Indonesia ke china mengalami penurunan yaitu adanya peningkatan harga karet alam dunia. Menurut Dinan (2013) bahwa kenaikan harga tembakau dunia sebesar 1% akan menyebabkan ekspor tembakau mengalami kenaikan. Yang kemudian dijelaskan pula bahwa harga bersifat inelastis terhadap permintaan dan penawaran tembakau. Hal ini dikarenakan tanaman tembakau sendiri bergantung dengan kondisi alam serta ekonomi.

### **2.2.9 Pengaruh Nilai Tukar dan Volume Ekspor**

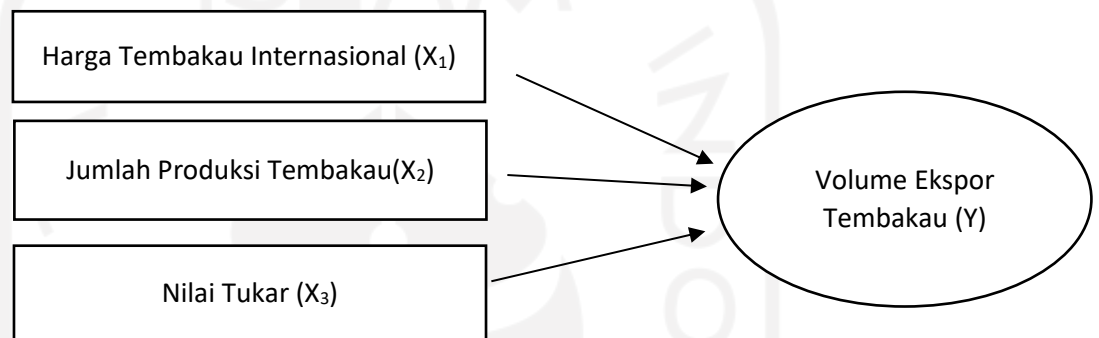
Ketika kurs mata uang suatu negara sedang mengalami apresiasi maka akan terjadi peningkatan impor serta akan menyebabkan penurunan ekspor. (sukirno, 2010). Hal ini disebabkan oleh harga barang domestik akan cenderung lebih mahal dibandingkan harga barang yang sejenis di luar negeri. Begitu juga sebaliknya, di mana jika kurs mata uang dari suatu negara mengalami depresiasi kapasitas impor dari negara tersebut akan dikurangi lalu akan memperbanyak eksponya.

### **2.2.10 Pengaruh Jumlah Produksi dan Volume Ekspor**

Kapasitas produk suatu barang atau jasa yang semakin tinggi maka akan menyebabkan tingkat permintaan atas barang atau jasa tersebut tinggi juga. (sukirno, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Dinan (2013) menjelaskan bahwasanya produksi tembakau mengalami peningkatan di tahun 2006 hingga 2011 hal ini dikarenakan pemerintah mulai menggunakan bibit yang unggul sehingga dari penelitian tersebut didapati bahwa produksi mempunyai hubungan yang positif terhadap ekspor tembakau dalam jangka Panjang.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Dalam kerangka pemikiran menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Tembakau, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Tembakau ke Amerika Serikat . Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, berikut gambaran kerangka pemikiran dalam bentuk sistematis:



### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah penjelasan sementara mengenai fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis sendiri ialah pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel yang ada pada penelitian. Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu persoalan yang diajukan untuk selanjutnya kebenarannya masih perlu dibuktikan. Berdasarkan landasan teori serta kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh positif antara Harga Tembakau Internasional dan Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat
2. Diduga terdapat pengaruh positif antara Jumlah Produksi Tembakau Domestik dan Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat
3. Diduga terdapat pengaruh positif antara Nilai Tukar dan Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis Data dalam penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data dalam runtut waktu. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Tembakau Domestik, Nilai Tukar, serta bolume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1994-2019.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Dalam memudahkan pemahaman terhadap istilah-istilah variabel pada penelitian ini, berikut penjelasan mengenai batas operasional yang akan digunakan, yaitu:

- a. Volume ekspor Tembakau  
jumlah ekspor tembakau Indonesia ke amerika serikat (ton), dalam hal ini ekspor tembakau yang dilakukan indonesia berupa tembakau primer yaitu tembakau dalam bentuk mentah dan belum diolah.
- b. Harga Tembakau Internasional  
harga transaksi antara pengimpor dengan pengeksport dalam pasar internasional. Dalam pengukurannya diukur menggunakan konversi satuan ton (US\$)
- c. Kurs atau Nilai Tukar  
Kurs atau Nilai Tukar merupakan harga mata uang domestik dalam mata uang asing, Nilai Tukar mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari mata uang satu ke lainnya. Data yang digunakan yaitu Nilai Tukar USD terhadap Rupiah. Data operasional dalam penelitian ini diambil dari data yang terdapat di Bank Indonesia.
- d. Jumlah Produksi Tembakau Domestik  
yaitu jumlah output total yang diproduksi yang pada penelitian ini pengukuran pada jumlah produksi dikur menggunakan satuan ton.

### 3.3 Metode Analisis Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan untuk melihat seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor tembakau Indonesia ke amerika serikat selama kurung waktu 1994-2019 yaitu menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Tembakau Domestik domestik, dan Nilai Tukar terhadap variabel volume ekspor tembakau Indonesia ke amerika serikat. Aplikasi pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software eviews 10.

Berikut persamaan yang digunakan dalam penelitian ini pada saat melakukan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yaitu:

$$EKSPORT_t = \beta_0 + \beta_1 HARGA_t + \beta_2 PRODUKSI_t + \beta_3 KURSt + et$$

Sedangkan jikalau terdapat kointegrasi pada variabel penelitian maka persamaan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dalam bentuk model koreksi kesalahan yaitu:

$$\begin{aligned} \Delta EKSPOR_t &= \theta_0 + \theta_1 EKSPOR_{t-1} + \theta_2 HARGA_{t-1} + \theta_3 PRODUKSI_{t-1} + \theta_4 KURS_{t-1} \\ + \sum_i^P &= 1\theta_{1i} \Delta EKSPOR_{t-1} + \sum_i^P = 1\theta_{2i} \Delta EKSPOR_{t-1} + \sum_i^P = 1\theta_{3i} \Delta EKSPOR_{t-1} + \\ \sum_i^P &= 1\theta_{4i} \Delta EKSPOR_{t-1} + et \end{aligned}$$

#### 3.3.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan untuk melihat ada ataupun tidaknya stasioneritas dalam penelitian. Uji stasioneritas merupakan hal yang penting untuk data runtun waktu (time series). Uji stasioneritas dilakukan menggunakan *unit root test* (uji akar unit) yakni dengan menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF). Tujuan dari dilakukannya uji stasioneritas yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari estimasi regresi yang digunakan memiliki sifat maupun kecenderungan data yang stabil atau tidak.

### 3.3.2 Penentuan Lag Optimum

Penentuan lag optimum merupakan salah satu prosedur yang penting dalam menganalisa data dalam bentuk *time series*, karena dalam pengujian selanjutnya akan sensitif terhadap panjang lag yang akan ditentukan. Metode *trial and error* sering kali dilakukan saat penentuan panjang lag. Untuk mengetahui bagaimana penentuan lag optimum maka dapat dilihat menggunakan parameter seperti *Likelihood Ratio (LR)*, *Schwarz Information Criterion (SIC)*, *Final Prediction*, serta *Akaike Information Criterion (AIC)*. Dalam menentukan dan mencari standar error paling kecil untuk penentuan model dan lag yang kecil diantara beberapa model dapat menggunakan *Akaike Information Criteria (AIC)*.

### 3.3.3 Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

Uji kointegrasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah residual regresi terkointegrasi stasioner atau tidaknya. Terkointegrasinya variabel berarti terdapat hubungan jangka panjang antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji kointegrasi sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Bound Testing Approach*. Dalam uji bound test approach ini berdasar pada hasil uji F-Statistik.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = 0$$

$$H_a : \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq 0$$

Keterangan :

$H_0$  : Tidak terdapat kointegrasi

$H_a$  : Terdapat kointegrasi pada variabel yang diteliti

Nilai F kritis dibagi menjadi dua yaitu lower bond atau I(0) serta upper bond I(1). Dari hasil uji kointegrasi yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari hasil yang didapat dari nilai F-Statistic (value). Apabila nilai dari F-Statistic lebih besar dari upper bond maka dapat disimpulkan terdapat kointegrasi pada variabel yang

diteliti, sedangkan jika nilai dari F-statistic lebih kecil dari lower bond maka tidak terdapat kointegrasi.

### **3.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa baik garis regresi sehingga dapat memperlihatkan adanya kecocokan dengan data. Apabila angkanya mendekati angka 1, maka garis regresi semakin baik karena dapat menjelaskan data aktualnya, apabila angkanya menjauhi angka 1 atau mendekati angka 0 maka garis regresi yang terdapat dalam data dikatakan tidak baik. (Widarjono, 2018).

### **3.3.5 Uji F Statistik**

Uji F adalah pengujian untuk membuktikan apakah keseluruhan dari variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan modelnya tersebut dapat digunakan atau tidak secara layak. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai F hitung  $>$  F kritis sehingga hasilnya signifikan dan menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ . Sebaliknya, ketika F hitung  $<$  F kritis maka hasil dalam penelitian tidak signifikan sehingga akan menerima  $H_a$  atau menolak  $H_0$ .

### **3.3.6 Uji T Statistik**

Uji T statistic digunakan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat apakah nilai t hitung  $>$  t table atau dengan melihat nilai probabilitas  $<$   $\alpha$ , yang mana berarti menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$  sehingga hasilnya berpengaruh secara signifikan. Begitupun sebaliknya, jika t hitung  $<$  t table ataupun nilai probabilitas  $>$   $\alpha$  maka akan menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$  yang mana berarti hasilnya akan tidak berpengaruh secara signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai analisis data yang digunakan oleh peneliti serta pembahasan mengenai pengolahan data yang telah diolah oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk *time series* pada tahun 1994-2019 dengan jumlah data sebanyak 25 tahun.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat (ton), sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Harga Tembakau Internasional (US\$/ton), Jumlah Produksi Tembakau Domestik (ton), dan Nilai Tukar atau Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Dalam melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) Eviews 10 dan model analisis yang digunakan yaitu model Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

#### **4.2 Hasil dan Analisis Data**

##### **4.2.1 Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)**

Uji stasioneritas yang dilakukan menggunakan unit root test, uji ini dilakukan diawal proses penelitian yang bertujuan guna mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Metode yang digunakan dalam pengujian stasioneritas yaitu metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut, jikalau nilai  $p\text{-value} < \alpha$  maka data yang digunakan adalah stasioner, sedangkan jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka data yang digunakan tidak stasioner. Berikut hasil uji stasioneritas data pada penelitian ini:

Tabel 4.1  
Hasil Uji Stationeritas Data pada Tingkat Level

Uji Stasioner Data			
Variabel	Level		kesimpulan
	t-stat	p-value	
Volume Ekspor Tembakau	-1.167576	0.6710	tidak signifikan
Harga Tembakau Internasional	-1.408868	0.5617	tidak signifikan
Jumlah Produksi Tembakau Domestik	-4.330643	0.0024	signifikan
Nilai Tukar	-1.726692	0.4063	tidak signifikan

*Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10*

Tabel 4.2  
Hasil Uji Stationeritas Data pada Tingkat 1<sup>st</sup> Difference

Uji Stasioner Data			
Variabel	Level		kesimpulan
	t-stat	p-value	
Volume Ekspor Tembakau	-11.73742	0.0000	signifikan
Harga Tembakau Internasional	-3.928952	0.0065	signifikan
Jumlah Produksi Tembakau Domestik	-6.467815	0.000	signifikan
Nilai Tukar	-4.927280	0.0006	signifikan

*Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10*

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

$H_0$  : terdapat unit root atau tidak stasioner

$H_a$  : tidak unit root atau stasioner

Kesimpulan dari hasil olah data ini dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,1$  yang dapat dilihat dari tabel 4.1 maka pada tingkat level variabel yang ada dalam penelitian terdapat variabel jumlah produksi tembakau domestik yang stasioner dan yang lain tidak stasioner, sedangkan pada tingkat 1<sup>st</sup> *difference* semua variabel adalah stasioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel stasioner berada pada tingkat 1<sup>st</sup> *difference*.

#### 4.2.2 Hasil Estimasi ARDL

Metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) memerlukan lag guna mengestimasi secara optimal. Dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 10 untuk mengestimasi berdasarkan dari *Akaike Information Criterion* (AIC). Berikut hasil dari estimasi ARDL:

Tabel 4.3

## Hasil Estimasi ARDL

Dependent Variable: VOLUME\_EKSPOR  
 Method: ARDL  
 Date: 07/14/21 Time: 08:00  
 Sample (adjusted): 1998 2019  
 Included observations: 22 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): HARGA\_INTER  
 JUMLAH\_PRODUKSI NILAI\_TUKAR  
 Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 250  
 Selected Model: ARDL(1, 1, 4, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
VOLUME_EKSPOR(-1)	-0.317818	0.293359	-1.083376	0.3102
HARGA_INTER	0.519790	0.796588	0.652521	0.5324
HARGA_INTER(-1)	-1.765796	0.668057	-2.643182	0.0296
JUMLAH_PRODUKSI	-0.017055	0.006513	-2.618685	0.0307
JUMLAH_PRODUKSI(-1)	0.005764	0.006001	0.960552	0.3649
JUMLAH_PRODUKSI(-2)	-0.014043	0.006764	-2.076204	0.0715
JUMLAH_PRODUKSI(-3)	0.003211	0.006668	0.481596	0.6430
JUMLAH_PRODUKSI(-4)	-0.017834	0.007756	-2.299415	0.0505
NILAI_TUKAR	-0.374733	0.249805	-1.500104	0.1720
NILAI_TUKAR(-1)	0.322769	0.278230	1.160079	0.2795
NILAI_TUKAR(-2)	-0.040259	0.239586	-0.168037	0.8707
NILAI_TUKAR(-3)	0.433530	0.239049	1.813562	0.1073
NILAI_TUKAR(-4)	-0.367876	0.142859	-2.575107	0.0329
C	17294.90	3840.256	4.503579	0.0020
R-squared	0.829621	Mean dependent var	3777.482	
Adjusted R-squared	0.552755	S.D. dependent var	1067.770	
S.E. of regression	714.0858	Akaike info criterion	16.24101	
Sum squared resid	4079348.	Schwarz criterion	16.93531	
Log likelihood	-164.6511	Hannan-Quinn criter.	16.40457	
F-statistic	2.996472	Durbin-Watson stat	2.213422	
Prob(F-statistic)	0.062565			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10

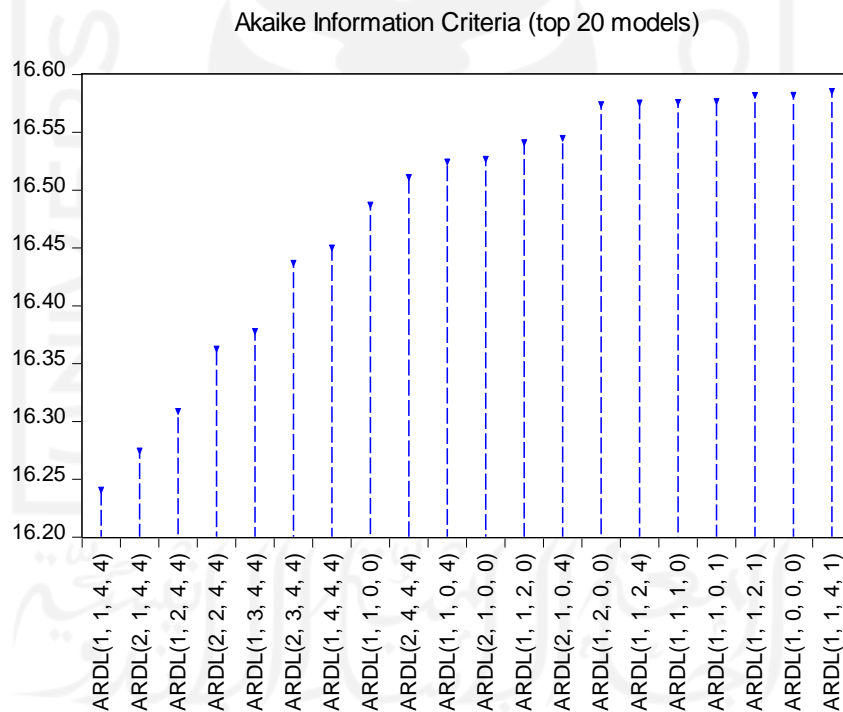


Berdasarkan hasil olah data di atas menunjukkan bahwasanya terdapat seleksi model ARDL yaitu (1,1,4,4). Penjelasan dari model tersebut adalah Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika dan Harga Tembakau Internasional berada pada lag 1, sedangkan untuk Jumlah Produksi Tembakau Domestik dan Nilai tukar berada pada lag 4.

### 4.2.3 Uji Lag Optimum

Uji Lag Optimum digunakan untuk mengetahui lag berapa yang dapat digunakan dengan menggunakan pendekatan akaike information criteria (AIC). Berikut hasil olah data dari Akaike Information Criteria (AIC):

Tabel 4.4  
Hasil Uji Lag Optimum



Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil olah data diatas terdapat top 20 model dari Akaike Information Criteria (AIC). Dari hasil diatas, didapati bahwasanya model yang cocok dalam metode pengolahan ARDL pada penelitian ini adalah ARDL (1,1,4,4)

yang mana dikarenakan memiliki error yang lebih kecil dibandingkan model-model yang lain.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel dari satu periode ke periode yang lainnya. Dalam mendeteksi apakah terdapat autokorelasi atau tidak menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Berikut hasil olah data dari pengujian autokorelasi:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.597907	Prob. F(2,6)	0.1539
Obs*R-squared	10.20988	Prob. Chi-Square(2)	0.0061

*Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10*

Berdasarkan olah data diatas diperoleh nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar  $0,0061 < \alpha = 5\%$  yang mana berarti data terdapat autokorelasi sehingga dikarenakan terdapat autokorelasi alhasil dibutuhkan koreksi pada pengujian regresi, dalam melakukan koreksi tersebut metode yang digunakan adalah HAC (Newey-West). Metode HAC sendiri akan menunjukkan angka standar error yang telah berubah sehingga hasil yang akan didapat akan lebih baik.

Berikut hasil yang didapat dari koreksi HAC (Newey-West) sebagai berikut:

Tabel 4.6  
 Hasil Uji Metode HAC

Dependent Variable: VOLUME\_EKSPOR  
 Method: ARDL  
 Date: 07/14/21 Time: 08:02  
 Sample (adjusted): 1998 2019  
 Included observations: 22 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): HARGA\_INTERN  
 JUMLAH\_PRODUKSI NILAI\_TUKAR  
 Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 250  
 Selected Model: ARDL(1, 1, 4, 4)  
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed  
 bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
VOLUME_EKSPOR(-1)	-0.317818	0.344480	-0.922603	0.3832	
HARGA_INTER	0.519790	0.625778	0.830630	0.4303	
HARGA_INTER(-1)	-1.765796	0.579780	-3.045630	0.0159	
JUMLAH_PRODUKSI	-0.017055	0.007218	-2.362728	0.0458	
JUMLAH_PRODUKSI(-1)	0.005764	0.006368	0.905218	0.3918	
JUMLAH_PRODUKSI(-2)	-0.014043	0.009906	-1.417614	0.1941	
JUMLAH_PRODUKSI(-3)	0.003211	0.007311	0.439263	0.6721	
JUMLAH_PRODUKSI(-4)	-0.017834	0.012901	-1.382395	0.2042	
NILAI_TUKAR	-0.374733	0.250150	-1.498035	0.1725	
NILAI_TUKAR(-1)	0.322769	0.368248	0.876499	0.4063	
NILAI_TUKAR(-2)	-0.040259	0.400479	-0.100528	0.9224	
NILAI_TUKAR(-3)	0.433530	0.339511	1.276922	0.2374	
NILAI_TUKAR(-4)	-0.367876	0.125923	-2.921444	0.0192	
C	17294.90	4591.313	3.766874	0.0055	
R-squared	0.829621	Mean dependent var	3777.482		
Adjusted R-squared	0.552755	S.D. dependent var	1067.770		
S.E. of regression	714.0858	Akaike info criterion	16.24101		
Sum squared resid	4079348.	Schwarz criterion	16.93531		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-164.6511	critic.	16.40457		
F-statistic	2.996472	Durbin-Watson stat	2.213422		
Prob(F-statistic)	0.062565				

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan model lag optimum yang telah dipilih yang mana adalah (1,1,4,4) dan setelah mendapatkan hasil dari pengujian menggunakan metode HAC maka didapatkan pendukung parameter sebagai berikut:

$$\text{InVol} = 17294.90 - 0.317818\text{InVol}_{t-1} - 1.765796\text{InHarga}_{t-1} + 0.017834\text{InProd}_{t-4} - 0.367876\text{InNtuka}_{t-4}$$

#### 4.2.5 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji memiliki kecenderungan dalam jangka panjang ataupun tidak. Berikut hasil olah data dari pengujian kointegrasi:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Kointegrasi

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	7.299668	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan olah data diatas didapati bahwa hasil dari F-Statistic bernilai  $7.299668 > I(1)$  dengan tingkat signifikansi 1%, 2,5%, 5%, dan 10%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat kointegrasi antara variabel Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat, Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Tembakau domestik, dan Nilai tukar dalam jangka panjang.

#### 4.2.6 Conditional ECM

Uji Conditional ECM bertujuan untuk melakukan estimasi jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam melakukan pengujian Conditional ECM berasal dari Pendekatan ARDL, berikut hasil olah data dari pengujian jangka pendek:

Tabel 4.8

#### Hasil Uji Jangka Pendek

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(HARGA_INTER)	0.519790	0.487050	1.067222	0.3170
D(JUMLAH_PRODUKSI)	-0.017055	0.004319	-3.949250	0.0042
D(JUMLAH_PRODUKSI(-1))	0.028666	0.005610	5.109469	0.0009
D(JUMLAH_PRODUKSI(-2))	0.014623	0.005088	2.874124	0.0207
D(JUMLAH_PRODUKSI(-3))	0.017834	0.004897	3.641862	0.0066
D(NILAI_TUKAR)	-0.374733	0.139470	-2.686848	0.0276
D(NILAI_TUKAR(-1))	-0.025394	0.124372	-0.204179	0.8433
D(NILAI_TUKAR(-2))	-0.065653	0.112040	-0.585980	0.5740
D(NILAI_TUKAR(-3))	0.367876	0.114321	3.217933	0.0123
CointEq(-1)*	-1.317818	0.178104	-7.399156	0.0001

*Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10*

Berdasarkan hasil olah data diatas didapati model jangka pendek yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien D(Harga Tembakau) pada nilai masa saat itu secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh serta berhubungan positif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek.
2. Koefisien D(Jumlah produksi) pada nilai masa saat itu secara statistik signifikan atau berpengaruh serta berhubungan negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek.

3. Koefisien D(Jumlah produksi(-1)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh serta berhubungan positif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek.
4. Koefisien D(Jumlah produksi(-2)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh serta berhubungan positif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek.
5. Koefisien D(Jumlah produksi(-3)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh serta berhubungan positif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek.
6. Koefisien D(Nilai Tukar) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh serta berhubungan negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek.
7. Koefisien D(Nilai Tukar(-1)) pada nilai masa lalu secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh serta berhubungan negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek.
8. Koefisien D(Nilai Tukar(-2)) pada nilai masa lalu secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh serta berhubungan negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek.
9. Koefisien D(Nilai Tukar(-3)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh serta berhubungan positif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek.
10. Koefisien CointEq(-1) diketahui nilainya sebesar -1,317818 dan signifikan pada level 5% yang mana dapat diartikan bahwa terjadi kointegrasi antara variabel dependen dan variabel independen dalam model ini. nilai ECT atau CointEq dikatakan valid jika koefisien bernilai negatif dengan probabilitas signifikan pada level 5% yang mana berarti ARDL ECM adalah valid. Pada penelitian ini, model ARDL (1,1,4,4) telah memenuhi persyaratan validitas tersebut.

Tabel 4.9  
 Hasil Uji Jangka Panjang  
 Levels Equation  
 Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HARGA_INTER	-0.945507	0.406277	-2.327248	0.0484
JUMLAH_PRODUKSI	-0.030320	0.008874	-3.416753	0.0091
NILAI_TUKAR	-0.020162	0.104949	-0.192114	0.8524
C	13123.89	1479.535	8.870277	0.0000

*Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10*

Berikut hasil olah data Uji Long Run Coefficients (Jangka Panjang) sebagai berikut:

1. Variabel Harga Tembakau Internasional didapati signifikan dan berpengaruh serta berhubungan negatif terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka panjang
2. Variabel Jumlah Produksi Tembakau Domestik didapati signifikan dan berpengaruh serta berhubungan negatif terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka panjang
3. Variabel Nilai Tukar didapati tidak signifikan dan tidak berpengaruh serta berhubungan negatif terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka panjang

### 4.3 Analisis Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan guna bertujuan untuk melihat atau menganalisis persentase total variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat pada penelitian. Berikut hasil pengolahan data uji koefisien determinasi:

Tabel 4.10  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Square	0.829621
----------	----------

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10

Dari hasil olah data diketahui nilai R-squared sebesar 0.829621 atau 82,96% yang mana berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 82,96% variabel Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Tembakau Domestik, dan Nilai Tukar, sisanya sebesar 17,04 dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.3.2 Analisis Uji F

Uji F dilakukan guna bertujuan untuk melihat atau menganalisis pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian. Berikut hasil pengolahan data uji f dalam jangka pendek maupun panjang.

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Prob (F-Statistic)	Nilai Kritis $\alpha=10\%$	Keputusan
0.062565	0,1	Signifikan

Dari hasil olah data diketahui nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0.062565 < \alpha$  0,1 (10%) yang mana berarti dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau indonesia ke amerika serikat.



### 4.3.3 Analisis Uji T

Uji T dilakukan guna bertujuan untuk melihat atau menganalisis apakah variabel independen memiliki pengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian. Berikut hasil pengolahan data uji t:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Prob	Nilai Kritis $\alpha=10\%$	Keputusan
Volume Ekspor Tembakau (-1)	0.3832	0,1	Tidak Signifikan
Harga Tembakau Internasional (-1)	0.0159	0,1	Signifikan
Jumlah Produksi Tembakau domestik (-4)	0.2042	0,1	Tidak Signifikan
Nilai Tukar (-4)	0.0192	0,1	Signifikan

*Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10*

Berikut hasil pengujian menggunakan Uji Parsial (Uji T) sehingga didapatkan hasil serta penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika serikat (-1) merupakan variabel Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika serikat dengan Lag 1 memiliki nilai prob sebesar  $0.382 > \alpha = 1\%$  yang mana disimpulkan variabel volume ekspor tembakau indonesia ke amerika serikat pada 1 tahun sebelumnya tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap volume ekspor tembakau indonesia ke amerika serikat pada tahun tersebut

2. Variabel Harga Tembakau Internasional (-1) merupakan variabel Harga Tembakau Internasional dengan Lag 1 memiliki nilai prob sebesar  $0.0159 < \alpha = 1\%$  yang mana disimpulkan variabel Harga Tembakau Internasional pada 1 tahun sebelumnya berpengaruh serta signifikan terhadap volume ekspor tembakau indonesia ke amerika serikat pada tahun tersebut
3. Variabel Jumlah Produksi Domestik (-4) merupakan variabel Jumlah Produksi Domestik dengan Lag 4 memiliki nilai prob sebesar  $0.2042 > \alpha = 1\%$  yang mana disimpulkan variabel Jumlah Produksi Domestik pada 4 tahun sebelumnya tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap volume ekspor tembakau indonesia ke amerika serikat pada tahun tersebut
4. Variabel Nilai Tukar (-4) merupakan variabel nilai tukar dengan Lag 4 memiliki nilai prob sebesar  $0.0192 < \alpha = 1\%$  yang mana disimpulkan variabel nilai tukar pada 4 tahun sebelumnya berpengaruh serta signifikan terhadap volume ekspor tembakau indonesia ke amerika serikat pada tahun tersebut

## 4.4 Interpretasi Ekonomi

### 4.4.1 Hubungan Harga Tembakau Internasional Terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat

Berdasarkan pengolahan data dalam uji model jangka pendek didapatkan bahwa harga tembakau internasional tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat hal ini didapatkan dari hasil olah data dimana p-value sebesar  $0,3170 > \alpha = 10\%$  yang mana dapat disimpulkan dalam jangka pendek harga internasional tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Dalam jangka pendek kemungkinan kenaikan atau penurunan harga internasional tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor, namun kenaikan atau penurunan harga internasional dapat berpengaruh terhadap nilai dari ekspor. Hasil dari model jangka pendek sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasby (2019) yang menyatakan bahwa harga internasional tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor.

Adapun untuk pengujian model jangka panjang didapatkan bahwa harga tembakau internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini didapatkan dari hasil olah data dimana nilai koefisien dari hasil uji jangka panjang sebesar  $-0.945507$  serta nilai dari p-value sebesar  $0.0484 < \alpha = 10\%$ , yang mana dapat disimpulkan dalam jangka panjang harga tembakau internasional berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil dari model jangka Panjang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayani, Agustina Kurniasih, dan Anik Herminingsih (2010) yang menyatakan bahwa harga memiliki pengaruh negative terhadap volume ekspor. Hal ini dikarenakan jikalau harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik maka suatu negara cenderung akan melakukan ekspor sehingga akan mengalami keuntungan bagi produsen di negara tersebut. Sedangkan jika harga internasional lebih rendah dibandingkan dengan harga domestik, maka suatu negara akan lebih memilih untuk melakukan kegiatan impor.

#### **4.4.2 Hubungan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat**

Berdasarkan pengolahan data dalam uji jangka pendek didapatkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat hal ini didapatkan dari hasil olah data dimana nilai koefisien dari hasil uji jangka pendek sebesar  $-0.374733$  serta nilai dari p-value sebesar  $0.0276 < \alpha = 10\%$  yang mana dari hasil tersebut dapat disimpulkan dalam jangka pendek nilai tukar berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno (2010) yang mana menyatakan perubahan dari nilai tukar dalam satu sisi apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja ekspor yang mana alhasil suatu negara akan memperbesar kapasitas ekspor lalu menekan impor. Begitupun hal sebaliknya, jikalau terjadi apresiasi maka akan berpengaruh sebaliknya.

Adapun untuk pengujian model jangka panjang didapati bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat hal ini didapatkan dari hasil olah data dimana nilai p-value  $0.8525 > \alpha = 10\%$  yang mana dari hasil tersebut dapat disimpulkan dalam jangka panjang nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu (2017) bahwasanya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor.

#### **4.4.3 Hubungan Jumlah Produksi Tembakau Domestik Terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat**

Berdasarkan pengolahan data dalam jangka panjang dan pendek diketahui bahwasanya jumlah produksi tembakau domestik berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tembakau indonesia ke amerika serikat. Hasil dari hasil koefisien regresi dalam jangka panjang sebesar  $-0.030320$  yang menunjukkan pengaruh negatif serta nilai p-value sebesar  $0.0091 < 0,1$  (10%) yang mana berarti dapat disimpulkan variabel jumlah produksi tembakau domestik berpengaruh secara negatif terhadap variabel volume ekspor tembakau indonesia ke amerika serikat. Sedangkan dalam jangka pendek, hasil koefisien regresi sebesar  $-0.017055$

yang menunjukkan pengaruh negatif serta nilai dari p-value sebesar  $0.0110 < 0,1$  (10%) yang berarti jumlah produksi tembakau domestik memiliki pengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya variabel jumlah produksi tembakau domestik memiliki pengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat baik dalam jangka panjang maupun pendek.

Dari hasil pengujian yang dilakukan maka didapati hasil ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel jumlah produksi tembakau domestik berpengaruh positif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan pada saat periode tersebut alokasi tembakau didalam negeri tinggi kemudian adanya permintaan atas komoditas tembakau dalam negeri juga tinggi sehingga ketika produksi mengalami peningkatan ekspor tembakau akan mengalami penurunan yang disebabkan pada saat itu bertepatan permintaan tembakau dan alokasi tembakau di dalam negeri juga tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri (2018) yang menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna untuk menganalisis pengaruh harga tembakau internasional, jumlah produksi tembakau domestik, dan nilai tukar terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat 1994-2019. Dari hasil penelitian serta pengujian yang telah dilakukan maka didapati sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel harga tembakau internasional dalam jangka panjang berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini didapatkan dari hasil olah data dimana nilai coefficient dari hasil regresi sebesar  $-0.945507$  serta nilai dari p-value sebesar  $0.0484 < \alpha = 10\%$ , yang mana dapat disimpulkan dalam jangka panjang harga tembakau internasional berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan dalam jangka pendek didapatkan bahwa harga tembakau internasional tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat hal ini didapatkan dari hasil olah data dimana p-value sebesar  $0,3170 > \alpha = 10\%$  yang mana dapat disimpulkan dalam jangka pendek harga internasional tidak berpengaruh terhadap volume ekspor.
2. Variabel jumlah produksi tembakau domestik baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil dari hasil koefisien regresi dalam jangka panjang sebesar  $-0.030320$  yang menunjukkan pengaruh negatif serta nilai p-value sebesar  $0.0091 < 0,1 (10\%)$  yang mana berarti dapat disimpulkan variabel jumlah produksi tembakau domestik berpengaruh secara negatif terhadap variabel volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan dalam jangka pendek, hasil koefisien regresi sebesar  $-0.017055$  yang menunjukkan pengaruh negatif serta nilai dari p-value sebesar  $0.0110 < 0,1 (10\%)$  yang berarti jumlah produksi tembakau domestik memiliki pengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya

variabel jumlah produksi tembakau domestik memiliki pengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat baik dalam jangka panjang maupun pendek..

3. Variabel nilai tukar baik dalam jangka panjang didapati bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat hal ini didapatkan dari hasil olah data dimana nilai  $p\text{-value } 0.8525 > \alpha = 10\%$  yang mana dari hasil tersebut dapat disimpulkan dalam jangka panjang nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan dalam jangka pendek bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat hal ini didapatkan dari hasil olah data dimana nilai coefficient dari hasil uji jangka pendek sebesar  $-0.374733$  serta nilai dari  $p\text{-value}$  sebesar  $0.0276 < \alpha = 10\%$  yang mana dari hasil tersebut dapat disimpulkan dalam jangka pendek nilai tukar berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan atas hasil penelitian diatas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus komoditas tembakau agar komoditas tembakau baik dari segi produksi, kualitas maupun mutu akan meningkat pada masa yang akan datang sehingga akan berdampak baik terhadap perekonomian di Indonesia.
2. Baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus bekerja sama supaya dapat memaksimalkan penyerapan petani lokal tembakau sehingga kelak ekspor tembakau akan mengalami peningkatan.
3. Pemerintah perlu membuat kebijakan maupun strategi kedepannya mengenai ekspor ataupun impor sehingga Indonesia dapat bertahan serta bersaing dalam pasar internasional khususnya pada komoditas tembakau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditasari, F. F. (2011). Faktor-Faktor yang memengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke RRC ( Republik Rakyat Cina ) Tahun 1999-2009. *Skripsi*. <https://eprints.uns.ac.id/6687/>
- Arya, Dinan (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman, Skripsi : Universitas Negeri Semarang
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Bank Indonesia. (2018). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. URL : <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx>.
- Boediono, Dr. (1986). *Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Chadhir, Muhammad (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Inggris 1979-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 292–300. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i3.14836>
- Dana, Badara Sofi & Hasan, A. F. (2016). Analisis Kinerja Ekspor Tembakau Di Indonesia : Pendekatan Vector Autoregression. *Prosiding Seminar Nasional*, ISBN 978-602-60569-2-4, 668–678.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2020). *Produksi Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia , 2016-2020 Tobacco Production by Province in Indonesia , 2016-2020*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Statistik Perkebunan Indonesia, 2018-2020 Tree Crop Estate Statistics Of Indonesia, 2018-2020*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2018). *Statistik Perkebunan Indonesia, 2017-2019 Tree Crop Estate Statistics Of Indonesia, 2017-2019*.
- Eka Hidayah, Nurul (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Error Correction Model (ECM) tahun 1990-2014. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Fatha, R. K. (2017). Analisis Permintaan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. *Economics Development Analysis Journal*, 6(1), 75–85.
- Handayani, Gita Sofi (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Tiongkok 2002-2014. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Hady, Hamdy. (2004). *Ekonomi Internasional: teori dan kebijakan perdagangan internasional*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Herlina, Mulya (2018). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat Pada Tahun 1980-2015. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta



- Hollylucia, Desy (2008). Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Ekspor Teh Indonesia, Suatu Pendekatan Error Correction Model. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Irawan, Heri (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia (1995-2015). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Kurniawati, Azmi Maulida (2016). PENGARUH HARGA TEMBAKAU INTERNASIONAL, JUMLAH PRODUKSI DOMESTIK DAN NILAI TUKAR TERHADAP NILAI EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA (Studi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 38(2), 21–23.
- Kotler, P. (2002). Manajemen Pemasaran di Indonesia. Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat.
- Krugman, P.R dan Maurice Obsfeld. (2004). Ekonomi Internasional. PT. Indeks. Jakarta.
- Lipsey, R. G. P. N. Courant, D. D. Purvis dan P. O. Steiner. 1995. Pengantar Makroekonomi. Edisi Kesepuluh, Jakarta : binarupawan
- Mankiw, N.G., Euston, Q., & Peter, W. (2014). Pengantar Ekonomi Makro. Alih Bahasa : Biro Bahasa Alkemis. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurhidayani.,Kurniasih, A., Herminingsih, A. (2010). “Penawaran Ekspor Kakao Indonesia”.*Jurnal Islamic Economy*.
- Panca Febryana, Ayu (2017). Analisis Ekspor Teh Indonesia dengan Error Correction Model (ECM). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Ramdhani, Hasby (2019). Analisis Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Salvatore, Dominick. (2014). Ekonomi Internasional. Salemba Empat. Jakarta.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya. (2007). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali Periode 1990-2006. *Jurnal Ekonomi Dan sosial*. Pp: 123-128.
- Sevianingsih, Y. E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2014). Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(2), 24–31.
- Sukirno, Sadono. (2010). Makroekonomi: Teori Pengantar. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). Statistik Inferensial. Andi.
- Tupamahu, Yonette Maya dan Ivakdalam, Lydia Maria. (2012). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Ekspor Kakao Indonesia. Ternate: Universitas Muhamadiyah Maluku Utara.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 Tentang Kepabean
- Widarjono, Agus. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wijaya, Sony (2006). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Belanda Periode 1998-2003. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

## LAMPIRAN

### Lampiran I

**Data Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Tembakau Domestik, Nilai Tukar, dan Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat**

Tahun	Harga Tembakau Internasional	Jumlah Produksi Tembakau Domestik	Nilai Tukar	Volume Ekspor Tembakau Indonesia ke Amerika Serikat
1994	3154.98	130134	2200	445,7
1995	2875.8	140169	2308	5756,3
1996	3388.51	151025	2385	3966,8
1997	4110.17	209626	4650	6073
1998	4059.98	105580	8025	4081,5
1999	3773.58	135384	7100	3590,5
2000	3740.86	204329	9595	5193
2001	3923.66	199103	10400	4381,8
2002	3626.28	192082	8940	4581,8
2003	3323.50	200875	8465	4805,6
2004	3222.79	165108	9290	4274,9
2005	3180.75	153470	9830	3985,1
2006	3301.82	146265	9020	5141,3
2007	3473.82	164851	9419	3165,9
2008	3489.84	168037	10950	5517,5
2009	4390.53	176510	9400	5319,2
2010	4333.23	135678	8991	4338,6
2011	4040.74	214524	9068	3400,6
2012	3905.01	260818	9670	2347,9
2013	4183.27	164448	12189	3267,2
2014	4611.80	198301	12440	2624,8
2015	5015.73	193790	13795	2827,3
2016	5111.13	126728	13436	3306,4
2017	4808.14	181142	13548	2267,8
2018	4777.88	195482	14481	2662,4
2019	4601.91	197250	13901	2023,5

## Lampiran II

### Uji Stasioneritas Data Tingkat Level

Null Hypothesis: VOLUME\_EKSPOR has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.167576	0.6710
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(VOLUME\_EKSPOR\_TEMBAKAU\_INDONESIA\_KE\_ AMERIKA\_SERIKAT)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/17/21 Time: 10:12  
 Sample (adjusted): 1996 2019  
 Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VOLUME_EKSPOR(-1)	-0.257608	0.220635	-1.167576	0.2561
D(VOLUME_EKSPOR(-1))	-0.338917	0.151941	-2.230579	0.0367
C	915.6158	903.1977	1.013749	0.3222
R-squared	0.410543	Mean dependent var		-155.5333
Adjusted R-squared	0.354405	S.D. dependent var		1177.241
S.E. of regression	945.9006	Akaike info criterion		16.65862
Sum squared resid	18789288	Schwarz criterion		16.80588
Log likelihood	-196.9034	Hannan-Quinn criter.		16.69769
F-statistic	7.313014	Durbin-Watson stat		2.088758
Prob(F-statistic)	0.003888			

Null Hypothesis: HARGA\_INTER has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.408868	0.5617
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(HARGA\_INTER)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/17/21 Time: 10:11  
 Sample (adjusted): 1995 2019  
 Included observations: 25 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HARGA_INTER(-1)	-0.148442	0.105363	-1.408868	0.1723
C	638.7236	417.3136	1.530560	0.1395
R-squared	0.079444	Mean dependent var		57.87720
Adjusted R-squared	0.039420	S.D. dependent var		329.7045
S.E. of regression	323.1407	Akaike info criterion		14.47067
Sum squared resid	2401658.	Schwarz criterion		14.56818
Log likelihood	-178.8834	Hannan-Quinn criter.		14.49772
F-statistic	1.984908	Durbin-Watson stat		1.470249
Prob(F-statistic)	0.172251			

Null Hypothesis: JUMLAH\_PRODUKSI has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.330643	0.0024
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(JUMLAH\_PRODUKSI)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/17/21 Time: 10:12  
 Sample (adjusted): 1995 2019  
 Included observations: 25 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUMLAH_PRODUKSI(-1)	-0.874467	0.201925	-4.330643	0.0002
C	153563.7	35522.47	4.323002	0.0003
R-squared	0.449161	Mean dependent var		2684.640
Adjusted R-squared	0.425211	S.D. dependent var		45705.23
S.E. of regression	34651.34	Akaike info criterion		23.82068
Sum squared resid	2.76E+10	Schwarz criterion		23.91819
Log likelihood	-295.7585	Hannan-Quinn criter.		23.84772
F-statistic	18.75447	Durbin-Watson stat		2.001353
Prob(F-statistic)	0.000247			

Null Hypothesis: NILAI\_TUKAR has a unit root  
 Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.726692	0.4063
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(NILAI\_TUKAR)

Method: Least Squares

Date: 07/17/21 Time: 10:13

Sample (adjusted): 1995 2019

Included observations: 25 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NILAI_TUKAR(-1)	-0.124308	0.071992	-1.726692	0.0976
C	1609.657	703.8049	2.287078	0.0317
R-squared	0.114754	Mean dependent var		468.0400
Adjusted R-squared	0.076265	S.D. dependent var		1255.158
S.E. of regression	1206.347	Akaike info criterion		17.10520
Sum squared resid	33471265	Schwarz criterion		17.20271
Log likelihood	-211.8150	Hannan-Quinn criter.		17.13224
F-statistic	2.981465	Durbin-Watson stat		2.087005
Prob(F-statistic)	0.097632			

### Lampiran III

#### Uji Stasioneritas Data Tingkat 1<sup>st</sup> Difference

Null Hypothesis: D(VOLUME\_EKSPOR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.73742	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(VOLUME\_EKSPOR\_TEMBAKAU\_INDONESIA\_KE\_ AMERIKA\_SERIKAT,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/17/21 Time: 10:13  
 Sample (adjusted): 1996 2019  
 Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(VOLUME_EKSPOR(-1))	-1.444551	0.123072	-11.73742	0.0000
C	-114.4735	195.0002	-0.587043	0.5632
R-squared	0.862299	Mean dependent var		-247.8958
Adjusted R-squared	0.856040	S.D. dependent var		2513.513
S.E. of regression	953.6773	Akaike info criterion		16.63818
Sum squared resid	20009010	Schwarz criterion		16.73635
Log likelihood	-197.6582	Hannan-Quinn criter.		16.66423
F-statistic	137.7670	Durbin-Watson stat		2.275333
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(HARGA\_INTER) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.928952	0.0065
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(HARGA\_INTER,2)

Method: Least Squares  
Date: 07/17/21 Time: 10:14  
Sample (adjusted): 1996 2019  
Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(HARGA_INTER(-1))	-0.812475	0.206792	-3.928952	0.0007
C	59.24066	68.86639	0.860226	0.3989
R-squared	0.412341	Mean dependent var		4.300417
Adjusted R-squared	0.385629	S.D. dependent var		421.4585
S.E. of regression	330.3469	Akaike info criterion		14.51782
Sum squared resid	2400839.	Schwarz criterion		14.61599
Log likelihood	-172.2138	Hannan-Quinn criter.		14.54386
F-statistic	15.43666	Durbin-Watson stat		1.592432
Prob(F-statistic)	0.000717			

Null Hypothesis: D(JUMLAH\_PRODUKSI) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.467815	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(JUMLAH\_PRODUKSI,2)  
Method: Least Squares  
Date: 07/17/21 Time: 10:14  
Sample (adjusted): 1997 2019  
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JUMLAH_PRODUKSI(-1))	-2.031923	0.314159	-6.467815	0.0000
D(JUMLAH_PRODUKSI(-1),2)	0.513038	0.191821	2.674558	0.0146
C	4395.440	8434.290	0.521139	0.6080
R-squared	0.758473	Mean dependent var		-395.1304
Adjusted R-squared	0.734321	S.D. dependent var		78183.81
S.E. of regression	40299.14	Akaike info criterion		24.16716
Sum squared resid	3.25E+10	Schwarz criterion		24.31526
Log likelihood	-274.9223	Hannan-Quinn criter.		24.20440
F-statistic	31.40328	Durbin-Watson stat		1.874170
Prob(F-statistic)	0.000001			

Null Hypothesis: D(NILAI\_TUKAR) has a unit root  
Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.927280	0.0006
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NILAI\_TUKAR,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/17/21 Time: 10:15  
 Sample (adjusted): 1996 2019  
 Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NILAI_TUKAR(-1))	-1.062811	0.215699	-4.927280	0.0001
C	515.1827	288.5533	1.785399	0.0880
R-squared	0.524613	Mean dependent var		-28.66667
Adjusted R-squared	0.503005	S.D. dependent var		1852.696
S.E. of regression	1306.112	Akaike info criterion		17.26715
Sum squared resid	37530423	Schwarz criterion		17.36532
Log likelihood	-205.2058	Hannan-Quinn criter.		17.29320
F-statistic	24.27809	Durbin-Watson stat		1.992067
Prob(F-statistic)	0.000063			



**Lampiran IV**  
**Hasil Estimasi ARDL**

Dependent Variable: VOLUME\_EKSPOR  
 Method: ARDL  
 Date: 07/14/21 Time: 08:00  
 Sample (adjusted): 1998 2019  
 Included observations: 22 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): HARGA\_INTER  
 JUMLAH\_PRODUKSI NILAI\_TUKAR  
 Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 250  
 Selected Model: ARDL(1, 1, 4, 4)

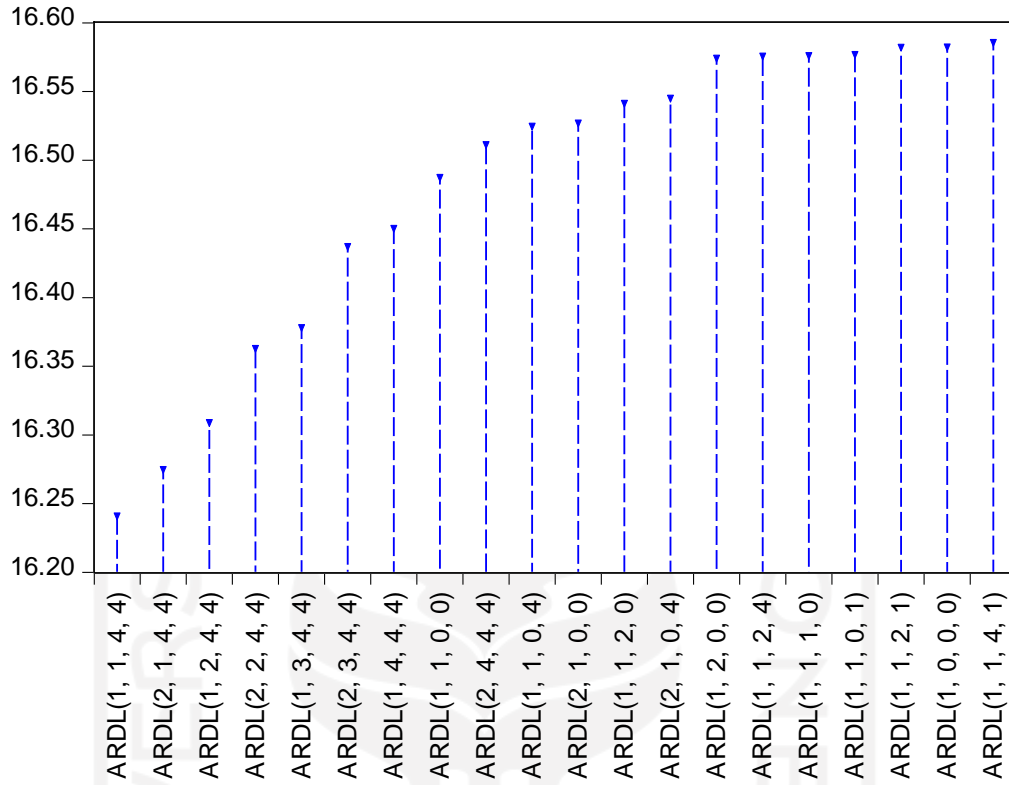
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
VOLUME_EKSPOR(-1)	-0.317818	0.293359	-1.083376	0.3102
HARGA_INTER	0.519790	0.796588	0.652521	0.5324
HARGA_INTER(-1)	-1.765796	0.668057	-2.643182	0.0296
JUMLAH_PRODUKSI	-0.017055	0.006513	-2.618685	0.0307
JUMLAH_PRODUKSI(-1)	0.005764	0.006001	0.960552	0.3649
JUMLAH_PRODUKSI(-2)	-0.014043	0.006764	-2.076204	0.0715
JUMLAH_PRODUKSI(-3)	0.003211	0.006668	0.481596	0.6430
JUMLAH_PRODUKSI(-4)	-0.017834	0.007756	-2.299415	0.0505
NILAI_TUKAR	-0.374733	0.249805	-1.500104	0.1720
NILAI_TUKAR(-1)	0.322769	0.278230	1.160079	0.2795
NILAI_TUKAR(-2)	-0.040259	0.239586	-0.168037	0.8707
NILAI_TUKAR(-3)	0.433530	0.239049	1.813562	0.1073
NILAI_TUKAR(-4)	-0.367876	0.142859	-2.575107	0.0329
C	17294.90	3840.256	4.503579	0.0020
R-squared	0.829621	Mean dependent var	3777.482	
Adjusted R-squared	0.552755	S.D. dependent var	1067.770	
S.E. of regression	714.0858	Akaike criterion	16.24101	
Sum squared resid	4079348.	Schwarz criterion	16.93531	
Log likelihood	-164.6511	Hannan-Quinn		
F-statistic	2.996472	Durbin-Watson stat	2.213422	
Prob(F-statistic)	0.062565			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

## Lampiran V

### Uji Lag Optimum

Akaike Information Criteria (top 20 models)



**Lampiran VI**  
**Uji Autokorelasi dan HAC**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.597907	Prob. F(2,6)	0.1539
Obs*R-squared	10.20988	Prob. Chi-Square(2)	0.0061

Dependent Variable: VOLUME\_EKSPOR

Method: ARDL

Date: 07/14/21 Time: 08:02

Sample (adjusted): 1998 2019

Included observations: 22 after adjustments

Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): HARGA\_INTERN

JUMLAH\_PRODUKSI NILAI\_TUKAR

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 250

Selected Model: ARDL(1, 1, 4, 4)

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

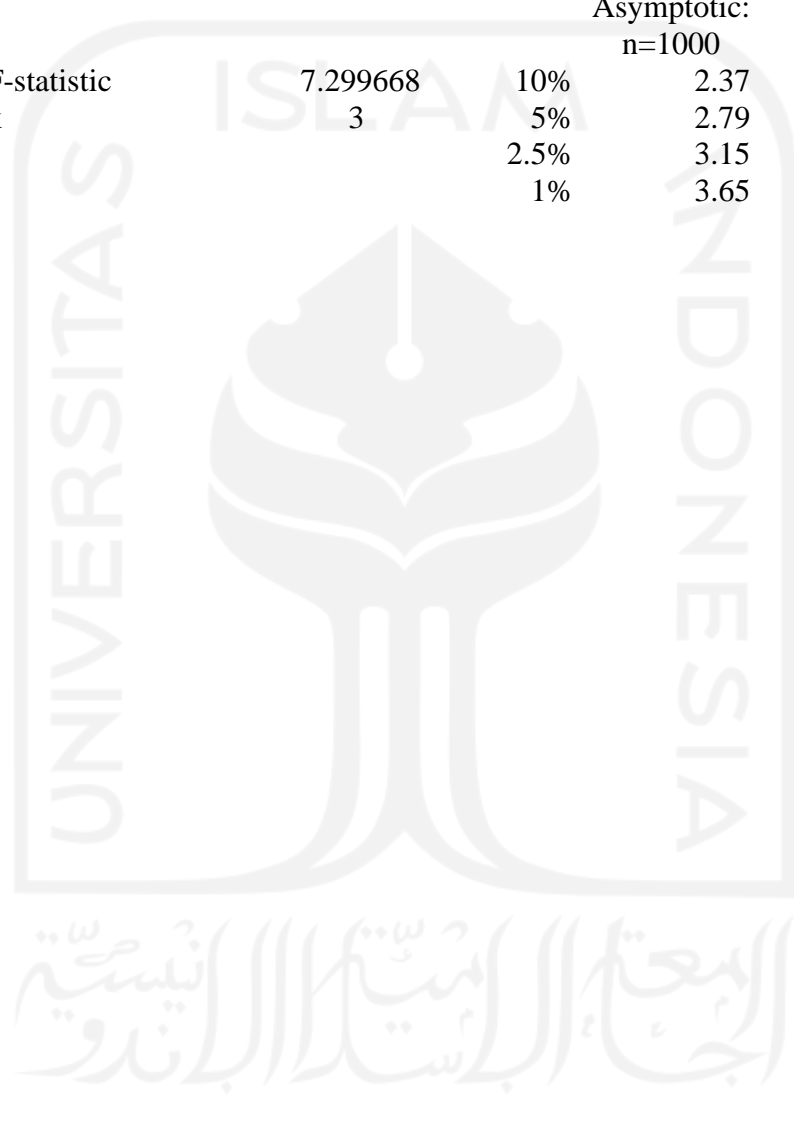
Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
VOLUME_EKSPOR(-1)	-0.317818	0.344480	-0.922603	0.3832	
HARGA_INTER	0.519790	0.625778	0.830630	0.4303	
HARGA_INTER(-1)	-1.765796	0.579780	-3.045630	0.0159	
JUMLAH_PRODUKSI	-0.017055	0.007218	-2.362728	0.0458	
JUMLAH_PRODUKSI(-1)	0.005764	0.006368	0.905218	0.3918	
JUMLAH_PRODUKSI(-2)	-0.014043	0.009906	-1.417614	0.1941	
JUMLAH_PRODUKSI(-3)	0.003211	0.007311	0.439263	0.6721	
JUMLAH_PRODUKSI(-4)	-0.017834	0.012901	-1.382395	0.2042	
NILAI_TUKAR	-0.374733	0.250150	-1.498035	0.1725	
NILAI_TUKAR(-1)	0.322769	0.368248	0.876499	0.4063	
NILAI_TUKAR(-2)	-0.040259	0.400479	-0.100528	0.9224	
NILAI_TUKAR(-3)	0.433530	0.339511	1.276922	0.2374	
NILAI_TUKAR(-4)	-0.367876	0.125923	-2.921444	0.0192	
C	17294.90	4591.313	3.766874	0.0055	
R-squared	0.829621	Mean dependent var	3777.482		
Adjusted R-squared	0.552755	S.D. dependent var	1067.770		
S.E. of regression	714.0858	Akaike info criterion	16.24101		
Sum squared resid	4079348.	Schwarz criterion	16.93531		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-164.6511	criter.	16.40457		
F-statistic	2.996472	Durbin-Watson stat	2.213422		
Prob(F-statistic)	0.062565				

**Lampiran VII**  
**Uji Kointegrasi**

Null Hypothesis: No levels relationship

F-Bounds Test

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	7.299668	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66



**Lampiran VIII**  
**Uji Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

ECM Regression Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(HARGA_INTER)	0.519790	0.487050	1.067222	0.3170
D(JUMLAH_PRODUKSI)	-0.017055	0.004319	-3.949250	0.0042
D(JUMLAH_PRODUKSI(-1))	0.028666	0.005610	5.109469	0.0009
D(JUMLAH_PRODUKSI(-2))	0.014623	0.005088	2.874124	0.0207
D(JUMLAH_PRODUKSI(-3))	0.017834	0.004897	3.641862	0.0066
D(NILAI_TUKAR)	-0.374733	0.139470	-2.686848	0.0276
D(NILAI_TUKAR(-1))	-0.025394	0.124372	-0.204179	0.8433
D(NILAI_TUKAR(-2))	-0.065653	0.112040	-0.585980	0.5740
D(NILAI_TUKAR(-3))	0.367876	0.114321	3.217933	0.0123
CointEq(-1)*	-1.317818	0.178104	-7.399156	0.0001
Levels Equation Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HARGA_INTER	-0.945507	0.406277	-2.327248	0.0484
JUMLAH_PRODUKSI	-0.030320	0.008874	-3.416753	0.0091
NILAI_TUKAR	-0.020162	0.104949	-0.192114	0.8524
C	13123.89	1479.535	8.870277	0.0000